

**AKTIVITAS DAKWAH PENCAK SILAT PERSAUDARAAN  
SETIA HATI TERATE (PSHT) CABANG KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Rizal Bachtiar

(1801036138)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## **BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH**

Nama Peserta Ujian	Rizal Bachtiar
NIM	1801036138
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Aktivitas Dakwah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang
Hari, Tanggal Ujian	Selasa, 27 Juni 2023
Waktu Ujian	08:00 – 12:00 WIB
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Pembimbing	Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.
Ketua Sidang	Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.
Sekretaris Sidang	Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.
Penguji I	Hj. Ariana Suryorini, M.MSI.
Penguji II	Ibnu Fikri, S.Ag.M.Si.P.hD.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 (Satu) Bendel

Hal : Peretujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizal Bachtiar  
NIM : 1801036138  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Aktivitas Dakwah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate  
(PSHT) Cabang Kota Semarang

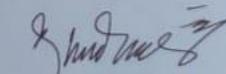
Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Semarang, 20 Juni 2023

Pembimbing,



Usfiyatul Mar'fuah, M.S.I

NIDN. 2014058903

## **PENGESAHAN**

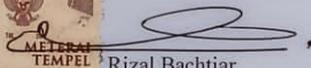
## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2023



  
Rizal Bachtiar  
NIM: 1801036138

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Alhamdulillah segala puja puji syukur saya haturkan kehadirat Allah ta'ala yang telah memberikan beribu-ribu salah satunya yaitu nikmat sehat wal afiat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah abadikan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing dan menuntun umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang ini karena adanya iman, islam wal ihsan.

Pembuatan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat agar memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). Judul yang saya ajukan dalam pembuatan skripsi ini adalah “**Aktivitas Dakwah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang**”. Dalam menyusun dan menulis skripsi ini tidak lepas dari doa dan bimbingan serta *support* yang diberikan dari berbagai pihak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini saya dengan senang hati menyampaikan beribu-ribu terima kasih kepada yang saya hormati :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ketua Jurusan, Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Dedy Susanto, M.S.I.FS
4. Dosen Pembimbing sekaligus dosen wali, Ibu Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I., yang telah memberikan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dewan Penguji yang telah berkenan memberikan masukan dan koreksi terhadap skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Kapsin Bukhari dan Ibu Kusriani serta kakak-kakak saya Mas Hendri Riyadi dan Mbak Nur Indah Apriliani, yang telah

memberikan doa restu dan dukungan materi sehingga menjadikan saya semangat dan giat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Sesebuah Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang Kang Mas Dayat, S.Sos., Kang Mas Rohadi, S.IP., Kang Mas Danang Suwito, SH.
8. Pengurus dan Anggota Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang Kang Mas Hari Purwadi, SH., MM., Kang Mas Abdul Mukti, S.Ag., Kang Mas Nur Hidayat, S.Pd., Kang Mas Rio Saputro, S.Pd., Kang Mas Agung Sapto., yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di organisasi Pencak Silat PSHT Kota Semarang.
9. Teman-teman kelas MD-D angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan dan apresiasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Ashabun Najah 2018 yang selalu *men-support* dan memberikan arahan sehingga saya dapat lebih bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Diri saya sendiri yang mampu berjuang dan bertarung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa, kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Tanpa adanya doa, dukungan, harapan dan restu dari kalian, saya tidak akan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pembacanya. Terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Semarang, 26 Mei 2023

Rizal Bachtiar

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis berupa skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Kapsin Bukhari dan Ibu Kusrini
2. Kakak saya, Hendri Riyadi dan Nur Indah Apriliani
3. Diri saya sendiri

## MOTTO

إِنَّ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَا أَنَاذَا # لَيْسَ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ كَانَ أَبِي

*Sesungguhnya seorang pemuda berkata: “ini-lah aku!, bukan ini-lah bapakku!”*

*(Ali bin Abi Thalib)*

## ABSTRAK

Rizal Bachtiar

1801036138

### AKTIVITAS DAKWAH PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) CABANG KOTA SEMARANG

Organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang selama ini masih dianggap sebagai organisasi beladiri belaka, pernyataan ini sangat tidak relevan dengan realita organisasi pencak silat PSHT yang hakikatnya mempunyai nilai-nilai dakwah. Justru hampir 85% organisasi pencak silat PSHT menekankan pada aktivitas dakwahnya. Dalam ajaran PSHT memuat berbagai macam ilmu kehidupan salah satunya yaitu ilmu ke-SH-an (keTuhanan). Dalam tanda kutip organisasi PSHT mempunyai kontribusi terhadap perkembangan dakwah Islam. Dari latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kontribusi organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dalam aktivitas dakwah dan bagaimana eksistensi organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah.

Jenis penelitian yang digunakan skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, wawancara (*interview*) dan metode dokumentasi. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dalam aktivitas dakwah dan mengetahui eksistensi organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi yang dilakukan oleh organisasi pencak silat PSHT Cabang Kota Semarang dalam aktivitas dakwah berjalan dengan baik dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat sekitarnya. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh organisasi pencak silat PSHT Cabang Kota Semarang antara lain: Shalat berjama'ah, ziarah makam wali, pembacaan manaqib, tasyakuran, pembagian takjil dan buka bersama, santunan anak yatim, silaturahmi. Dalam kasus ini, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh organisasi PSHT merupakan jenis dakwah kultural yaitu dakwah yang dilakukan berdasarkan kebiasaan/*habit* dari dulu hingga sekarang. Dalam mempertahankan nilai-nilai dakwahnya, organisasi pencak silat PSHT juga mempunyai upaya-upaya sebagai berikut: 1) komitmen, komitmen yang dilakukan oleh pengurus PSHT sangat baik, 2) evaluasi kegiatan, pada upaya ini pengurus organisasi PSHT kurang optimal dalam pengimplementasiannya, 3) kaderisasi, kaderisasi yang dilakukan oleh organisasi PSHT sudah berjalan dengan baik, 4) menjadikan aktivitas dakwah ke dalam AD/ART sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai dakwah.

**Kata Kunci:** *aktivitas dakwah, pencak silat*

## DAFTAR ISI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR .....	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan .....	17
BAB II AKTIVITAS DAKWAH DAN ORGANISASI .....	19
A. Aktivitas Dakwah .....	19
1. Pengertian Aktivitas Dakwah.....	19
2. Dasar-Dasar Hukum Dakwah.....	21
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	23
4. Tujuan Dakwah .....	24
5. Metode Dakwah .....	25
B. Teori Organisasi.....	32
1. Pengertian Organisasi .....	32
2. Ciri-Ciri Organisasi.....	34

3. Unsur-Unsur Organisasi .....	35
4. Tujuan Organisasi .....	37
5. Manfaat Organisasi .....	38
6. Pembentukan Organisasi.....	39
C. Pencak Silat .....	40
D. Eksistensi .....	42
<b>BAB III AKTIVITAS DAKWAH DAN ORGANISASI PENCAK SILAT .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang .....	44
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang .....	44
2. Struktur Kepengurusan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang .....	54
3. Visi dan Misi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) .....	56
4. Tujuan Dasar dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) .....	56
5. Asas Dasar Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) .....	57
6. Kondisi pelatih dan siswa serta sarana dan prasaran di organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang kota Semarang .....	62
7. Prosedur latihan yang dilakukan dalam membentuk kepribadian para siswa. ....	63
B. Aktivitas Dakwah Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang .....	66
1. Shalat Berjama'ah .....	67
2. Pembacaan Manaqib .....	68
3. Ziarah Makam Wali .....	70
4. Tasyakuran (Syukuran).....	72
5. Pembagian Takjil dan Buka Bersama (Bukber) .....	74
6. Santunan Anak Yatim .....	76
7. Silaturahmi ( <i>sowan</i> ) Warga Sepuh PSHT .....	77
C. Eksistensi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Dakwah .....	79
1. Menjaga komitmen .....	80
2. Evaluasi kegiatan .....	82
3. Menciptakan regenerasi .....	83

4. Menjadikan kegiatan dakwah ke dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PSHT.....	84
<b>BAB IV ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH DAN PENCAK SILAT .....</b>	<b>87</b>
A. Analisis Aktivitas Dakwah Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang.....	87
B. Analisis Eksistensi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Dakwah .....	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>106</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>116</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Prosedur Latihan Pencak Silat PSHT Cabang Kota Semarang.....	55
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Struktur Kepengurusan Organisasi PSHT Kota Semarang.....	47
Gambar 1. Daftar Ranting dan Komisariat PSHT Kota Semarang.....	45
Gambar 2. Dokumen AD/ART PSHT Kota Semarang.....	49
Gambar 4. Kegiatan Shalat Isya Berjama'ah.....	60
Gambar 5. Kegiatan Pembacaan Manaqib.....	62
Gambar 6. Kegiatan Ziarah Makam Wali.....	64
Gambar 7. Kegiatan Tasyakuran.....	65
Gambar 8. Kegiatan Pembagian Takjil.....	66
Gambar 9. Kegiatan Buka Bersama Warga PSHT.....	67
Gambar 10. Santunan Anak Yatim.....	69
Gambar 11. Silaturahmi Warga Sepuh.....	70
Gambar 12. Kaderisasi Anggota Baru PSHT.....	76
Gambar 13. Dokumen AD/ART PSHT Kota Semarang.....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Naskah AD/ART PSHT Kota Semarang.....	94
Lampiran 2. Dokumentasi.....	95
Lampiran 3. Aktivitas Dakwah.....	97
Lampiran 4. Panduan Wawancara.....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dakwah seni budaya di era teknologi ini mengalami perkembangan yang statis. Hal ini dibuktikan dengan eksistensi kesenian rakyat yang berada pada titik rendah dan mengalami berbagai tantangan dan tekanan-tekanan baik dari pengaruh luar maupun dari dalam. Tekanan dari luar terhadap kesenian rakyat ini dapat dilihat dari pengaruh berbagai karya kesenian populer dan juga karya kesenian yang lebih modern lagi yang dikenal dengan budaya pop. Contoh kesenian yang mengalami perkembangan statis antara lain kesenian ludruk, wayang orang, wayang kulit, ketoprak, macapat, atau seni tari lainnya yang saat ini semakin terpinggirkan oleh kesenian modern dan dikhawatirkan kesenian semacam itu tidak akan berkembang dan akhirnya berada di ambang kepunahan. Kesenian-kesenian populer tersebut lebih mempunyai keleluasaan dan kemudahan dalam berbagai komunikasi baik secara ilmiah maupun teknologi, sehingga hal ini memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Selain itu, aparat pemerintah nampaknya lebih mengutamakan atau memprioritaskan segi keuntungan ekonomi (bisnis) ketimbang segi budayanya, sehingga kesenian rakyat semakin tertekan lagi (Surahman, 2013: 32-33).

Indonesia memiliki berbagai macam jenis kesenian dan kebudayaan daerah, salah satunya yaitu kesenian tari seribu tangan yang dimiliki oleh masyarakat Aceh. Menurut sejarah orang Aceh pada zaman dahulu, tari seribu tangan digunakan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat. Perkembangan tari seribu tangan sudah mulai dijadikan komoditas komersil sehingga banyak berdiri sanggar tari yang memanfaatkan jasa tari seribu tangan. Begitu juga dengan alat musik gamelan yang berasal dari Jawa, gamelan memiliki nilai estetika seperti nilai sosial, moral, dan spiritual. Selain itu, gamelan dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan, mengiringi tarian, membangaun suasana religius, sarana

dakwah, meramaikan perhelatan, serta menyambut tamu penting. Namun dalam perkembangannya, gamelan Jawa bisa berdiri sendiri sebagai sebuah pertunjukan musik yang lengkap dengan penyanyi atau sinden. Karena itu, kehadiran agama di tengah-tengah masyarakat selalu bergerak dan tumbuh melalui wadah kultural yang pada gilirannya melahirkan kultur yang bercirikan religi, atau simbol-simbol kultural yang digunakan untuk mengekspresikan nilai keagamaan (Ahmad, 2013: 84).

Seni budaya merupakan salah satu media yang mempunyai peran penting dalam mensosialisasikan suatu obyek baik yang berkaitan dengan budaya maupun yang berkaitan dengan ajaran agama, karena seni dapat digunakan untuk menarik perhatian masyarakat untuk beribadah dan beramal saleh. Seni juga dapat mengemas metode dakwah yang monoton dengan cara atau kegiatan yang lebih menarik. Tujuan tersebut sebagai profesional penggiat seni dan ada yang di jadikan sebagai media dalam menyampaikan ajaran kepada masyarakat secara umum. Tugas dakwah di sesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing subyek dakwah yang berarti bahwa setiap orang tidak harus melakukan kegiatan dakwah seperti *muballigh*, orator, khatib, tetapi didasarkan pada kemampuan dan keahlian mereka. Seorang seniman dapat berdakwah melalui karya seninya begitu juga seorang penyanyi, penyair, jurnalis, karya seni merupakan media dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang indahny Islam (Mutmainnah dan Arifuddin, 2021: 31).

Pencak silat jika ditelaah secara mendalam merupakan seni bela diri yang mampu mendidik manusia menjadi insan kamil. Hal ini sangat masuk akal karena pencak silat sejatinya tidak mengajarkan hal yang bersifat *dzohir* saja melainkan lebih jauh untuk mengajak manusia menyelra dalam lautan kerohanian yang bersifat spiritual, keTuhanan sehingga dirinya mampu menyingkap tirai yang menyelubungi hati nurani dan menjadi lebih dekat bahkan menyatu dengan Tuhan (*manunggaling kawula gusti*). Selain itu seni budaya pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) juga dapat

menjadi media yang tepat untuk berdakwah apabila diolah dan disisipi dengan pesan-pesan islami salah satunya yaitu kesenian pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang ada di kelurahan Jerakah kota Semarang (Nahrawi dan Hartono, 2017: 37).

Salah satu aliran pencak silat yang masih berkembang hingga sekarang adalah persaudaraan setia hati terate (PSHT). Aliran pencak silat ini mengandung lima aspek ajaran sekaligus kriteria yang akan menjadi penelitian, antara lain: persaudaraan, olahraga, beladiri, seni, dan kerohanian. Aspek persaudaraan akan menumbuhkan rasa sosial empati yang tinggi terhadap sesama manusia (*ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyah, ukhuwah basyariyah*), aspek olahraga dan bela diri akan membantu seseorang untuk mendapatkan kesehatan jasmani, disiplin, tegas dan pemberani, aspek seni mengandung unsur keindahan gerak tubuh yang dikolaborasikan dengan jurus-jurus PSHT dimana setiap gerakan mempunyai filosofi religi, sedangkan aspek kerohanian dapat membentuk manusia berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah, serta bertakwa kepada Tuhan YME. Dalam hal ini, metode dakwah seni budaya dengan menggunakan media pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) dapat diaplikasikan melalui lima aspek tersebut dalam berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya. Pencak silat mempunyai visi dan misi untuk membina mental spiritual, terutama untuk memanifestasikan budi pekerti yang luhur dan mampu membentuk pribadi yang kuat, tidak hanya pembinaan terhadap aspek olahraga, seni dan bela diri semata, melainkan dapat mengembangkan watak luhur, sikap ksatria, percaya diri dan taqwa kepada Tuhan YME (Sucipto, 2009: 121).

Gerakan jurus pencak silat persaudaraan setia hati ini mengandung makna dan seni yang indah, tidak hanya pukulan, tendangan, tangkisan, dan latihan fisik saja. Tetapi keindahana gerakan yang dapat menarik perhatian seseorang untuk ikut menjadi bagian dari pencak silat persaudaraan setia hati terate. Sebagaimana kita ketahui kesenian biasanya hanya di fungsikan

sebagai hiburan semata, seperti lagu; menyenangkan bagi yang mendengarkan juga dapat menghilangkan stress bagi beberapa orang, penyair; mampu manyayat hati seseorang dengan kata penuh makna, begitu juga dengan pencak silat; menggambarkan bentuk seni tari dengan menggunakan busana tradisional dan mampu menghibur penonton. Sebagai sebuah budaya, pencak silat mengandung beraneka ragam nilai yang berbentuk suatu kaidah yang khas, sehingga tidak kalah menarik dibandingkan dengan berbagai beladiri yang berasal dari negara lain seperti karate, kempo, judo dan taekwondo (Maryono, 2000: 9-10).

Organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Cabang Kota Semarang ini menjadi fokus penelitian penulis karena tiga alasan. Pertama, diantara 24 tempat latihan pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang ada di kota Semarang, kelurahan Jerakah merupakan tempat latihan yang menerapkan nilai dakwah paling kuat dibandingkan dengan tempat latihan lain yang ada di kota Semarang. Kedua, tempat latihan yang ada di kelurahan Jerakah merupakan salah satu wilayah yang sangat padat penduduk, masyarakatnya merupakan masyarakat yang tingkat heterogenitasnya luar biasa. Tentunya masyarakat homogen adalah masyarakat yang beragam dan bervariasi tetapi jika diamati pencak silat yang ada di kelurahan Jerakah masih berdiri kokoh meskipun dikelilingi oleh banyak seni budaya modern yang ada. Ketiga, dengan banyaknya tempat latihan yang ada di Kota Semarang, pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) kelurahan Jerakah mempunyai peraturan yang unik dalam menerima/merekrut anggota baru. Berbeda dengan pencak silat lain yang hanya memprioritaskan bahkan menolak keras orang yang menganut agama selain agama Islam sedangkan dalam pencak silat persaudaraan setia hatia terate (PSHT) yang ada di kelurahan Jerakah tidak memandang perbedaan agama baik Islam, Kristen, Budha, Katholik, Hindu, Khonghuchu. Bahkan tidak hanya itu, orang yang mempunyai perbedaan latar belakang seperti ras, suku, dan budaya pun boleh bergabung menjadi anggota pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang ada di

kelurahan Jerakah. Perbedaan ini tentunya menjadi suatu keunikan tersendiri bagi penulis untuk meneliti pencak silat persaudaraan setia hatia terate (PSHT) yang ada di kelurahan Jerakah.

Berikut beberapa bukti bahwa seni budaya tidak banyak dianggap sebagai kegiatan dakwah. Pertama, bahwa seni budaya masih dianggap sebagai mata pelajaran (pendidikan) yaitu kerajinan tangan di daerah Blitar sebagai sumber belajar seni budaya dan prakarya di Sekolah Dasar (SD). Eksistensi industri kerajinan tangan yang tersebar di wilayah Blitar sebagai wujud perilaku budaya dan dampak adanya interaksi para pengrajin, dunia usaha dalam membaca kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga produk yang dihasilkan dapat memuaskan dan diminati oleh orang lain sebagai penggunaanya (Sumanto, dkk, 2015: 111). Kedua, bahwa seni budaya masih dianggap sebagai objek wisata yaitu terletak di Kabupaten Tabanan, Bali tepatnya di desa Kaba-Kaba. Daerah ini menggali potensi desanya agar mampu bersaing secara kompetitif guna mendapatkan manfaat dari aktivitas pariwisata. Desa wisata Kaba-kaba memiliki potensi yang sangat unik berupa cagar budaya untuk ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung. Situs ini di sinergikan dengan *cyling* yang telah disusun sehingga mampu memperkenalkan keberadaan cagar budaya secara luas dan sistematis (Oka, dkk, 2021: 166). Ketiga, bahwa seni budaya hanya dianggap sebagai pertunjukan biasa atau hiburan belaka salah satunya yaitu wayang kulit Bali. Di mana di satu sisi kaum intelektual dunia mengklaim wayang sebagai budaya luhur, namun dilain pihak justru masyarakat Bali kekinian mulai tidak menyukai wayang seperti masa dulu sebagai sebuah pertunjukan yang menjadi primadona. Dalam masyarakat kekinian wayang hanya dianggap sebagai hiburan penghilang stres, sehingga dalang dituntut untuk mempertontonkan hal-hal yang *nyeleneh* walaupun bersifat irasional. Dengan demikian, sangat masuk akal jika Wayan Dibia menyatakan bahwa pertunjukan wayang zaman sekarang bersifat kocak bukan *wacak*, artinya hanya mempertontonkan sesuatu yang vulgar bahkan cenderung porno dan tidak *wacak* lagi (Krishna dan Suadnyana, 2020: 165).

Maka dari itu, dakwah seni budaya yang ada dalam organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) memiliki relevansi di dalam membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, melalui proses pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman. Bertolak dari pemikiran tersebut suatu hal yang tidak mungkin kalau pencak silat PSHT sebagai seni budaya beladiri dengan multi aspeknya dijadikan sebagai sarana dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam khususnya panca dasar persaudaraan setia hati terate (PSHT). Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui aktivitas dakwah dalam organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) kelurahan Jerakah kota Semarang. Baik penyampaian teknik beladiri pada latihan, maupun proses penanaman nilai-nilai moralitas pada anggota (Susin dan Casim, 2008: 10).

Untuk itu, penulis terdorong untuk mengupas dan mengkaji “*Aktivitas Dakwah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang*”. Karena salah satu ajaran pencak silat PSHT adalah mengajak, mengarahkan, dan membimbing manusia agar mampu menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan semangat beragama baik secara *dzahiriyyah* maupun *bathiniyyah* sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat, tujuan ini sangat relevan terhadap dakwah seni budaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas dakwah yang ada di organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang?
2. Bagaimana eksistensi organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang Aktivitas Dakwah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kelurahan Jerakah Cabang Kota Semarang mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui aktivitas dakwah yang ada di organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang.
2. Mengetahui eksistensi organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis, pembaca, pengamat, dan juga pihak lain yang mempunyai kepentingan. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini ada dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Pemaparan penelitian mengenai aktivitas dakwah dalam organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi pembaca. Pembaca mendapatkan informasi serta ilmu pengetahuan mengenai aktivitas dakwah organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), sehingga dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu dakwah dan budaya pencak silat terutama pembahasan mengenai aktivitas dakwah pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada pengurus maupun anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dalam rangka menjaga nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan

pengaruh kepada masyarakat, khususnya anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) agar lebih memahami arti dari ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate untuk di implementasikan dalam kehidupan masyarakat.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Di bawah ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penulis cantumkan untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi yang akan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Dwi Litasari tahun 2019 yang berjudul "*Aktivitas Dakwah Kultural Risma Miftahul Huda Melalui Seni Budaya Islam Di Desa Pagar Iman Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan*". Penelitian ini membahas tentang bagaimana mengajak umat Islam untuk menjalankan perintah Allah dengan iman serta meneladani para Rasul-Nya melalui berbagai macam organisasi yang dilakukan dengan cara bershalawat, memuji Rasulullah dan diiringi suara alat musik hadroh agar masyarakat terpikat untuk mengikuti aktivitas keagamaan maupun kesenian Islam yang dilaksanakan remaja Islam Masjid. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah pada media seni budaya yang akan digunakan. Pada penelitian ini melalui alat musik hadroh di iringi dan pada penelitian yang akan dikaji melalui seni tari pencak silat. Melalui penelitian kualitatif, menghasilkan bahwa remaja Islam masjid miftahul huda dapat mensyiarkan agama Islam dengan melalui seni budaya Islam. Melalui seni orang bisa secara bebas mengekspresikan emosi keagamaannya tanpa batas ideologi.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Syaefudin dan Arif pada tahun 2015 dengan judul "*Materi Dakwah Islam Dalam Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)*". Penelitian ini menjelaskan bahwa Islam mengajarkan pada umatnya untuk senantiasa berkembang menjadi lebih baik. Setiap proses perkembangan disertai dengan adanya faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Begitu juga pencak silat sebagai

sarana dakwah dalam menyerukan kebaikan sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan anggota dari pencak silat itu sendiri. Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai organisasi yang memprioritaskan persaudaraan di lingkup UIN Walisongo Semarang menjadi salah satu unit kegiatan mahasiswa. Panca dasar adalah materi yang dibawa oleh PSHT sebagai materi dakwah Islam yang ada di UIN Walisongo. Dalam penelitian ini metode yang dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan memo, dokumen pribadi, dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Shofi dengan judul "*Aktivitas Dakwah K.H. Muhyiddin Na'im Melalui Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan*" berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan bahwa aktivitas dakwah adalah sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah SWT. serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran agama Islam. KH. Muhyiddin Na'im sudah banyak melakukan hal-hal positif yang membawanya kearah yang lebih baik, diantaranya : belajar mengajar, belajar ceramah di berbagai pengajian. Dan beliau termasuk orang yang gemar membaca khususnya kitab-kitab untuk menuangkan inspirasinya, waktu selebihnya ia gunakan untuk ceramah, berkhutbah, dan memberikan ilmu kepada orang lain. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada kajian yang akan dibahas yaitu mengenai aktivitas dakwah yang akan dilakukan oleh seorang dai. Perbedaannya terletak aktivitas dakwah dan objek penelitian yang akan dituju. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh suatu organisasi pencak silat.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Iqro Ali Subarkah pada tahun 2020, dengan judul "*Aktivitas Dakwah Syekhermania Purwokerto*

*Terhadap Generasi Milenial*” dalam penelitiannya menyatakan bahwa aktivitas dakwah syekhhermania dikelola langsung oleh para pemuda sehingga dalam melakukan aktivitas dakwahnya terhadap generasi milenial tentunya lebih mudah karena dapat menyesuaikan gaya komunikasi dan metode dakwah yang efektif bagi para jamaah. Syekhhermania Purwokerto juga dapat memanfaatkan kekuatan serta peluang yang dimiliki dalam organisasi serta dapat mengatasi kelemahan serta ancaman yang terdapat di organisasi Syekhhermania Purwokerto. Syekhhermania Purwokerto memiliki empat aktivitas dakwah yang dilakukan terhadap generasi muda milenial, diantaranya: dakwah melalui sholawat, dakwah melalui figur habib, dakwah melalui majlis taklim dan dakwah melalui media sosial. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh suatu kelompok dan penelitian di atas sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang akan diteliti dan metode dakwah yang berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti. Jika dalam penelitian di atas secara umum menggunakan media sholawat untuk berdakwah, maka dalam penelitian penulis secara spesifik menggunakan media pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT).

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Asep Kamil Astori dan Eka Octalia Indah Librianti pada tahun 2020 dengan judul *“Dakwah Kultural: Relasi Islam Dan Budaya Lokal”* dalam penelitian ini mengupas mengenai relasi Islam dan budaya lokal pada masyarakat Indonesia. Jika mengingat sejarah Islam di Indonesia bahwasannya Islam masuk dan menyebar di Indonesia nyaris tanpa ada ketegangan dan konflik. Sekalipun pada waktu itu masyarakat sudah memiliki kepercayaan sendiri, baik itu animisme, dinamisme maupun Hindu-Budha. Proses penyebaran Islam melalui jallur kultural sehingga para pendakwah Islam terlebih dahulu memang halus dalam menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat yang heterogen nilai budayanya. Varian Islam seperti inilah yang disebut sebagai Islam

kultural yang terus mengalami perkembangan dari berbagai sisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah pada teori secara universal, pada jurnal ini membahas mengenai relasi Islam dan budaya lokal sedangkan pada penelitian yang akan dikaji yaitu lebih mengerucut kepada persoalan dakwah melalui seni budaya pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT). Persamaannya yaitu terletak pada fenomena seni budaya/dakwah kultural yang sudah melekat pada masyarakat Indonesia yang majemuk.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013: 6).

### **2. Data dan Sumber Data**

Data adalah kumpulan informasi yang didapat dari suatu pengamatan berupa angka, sifat, atau simbol. Data *things known or assumed*, yang mempunyai arti bahwa data itu sesuatu yang dianggap atau diketahui. Diketahui maksudnya sesuatu yang sudah terjadi (fakta/bukti). Data juga bisa didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang didapat dari subjek penelitian dengan cara memperoleh data secara langsung pada subjek sebagai informasi yang sedang dicari. Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau wawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video, dan pengambilan foto atau film. Sumber data primer pada penelitian ini adalah pengurus Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kota Semarang, dan anggota.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada organisasi dan dari sumber lainnya. Data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data sekunder ini berasal dari data primer yang sudah diolah oleh penulis. Yang dikategorikan sebagai data sekunder yaitu melalui buku-buku dan mengumpulkan dari literature-literature serta sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.

Sumber data ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mendapatkan datanya, maka sumber data disebut responden, yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati tumbuhnya apel, sumber datanya adalah apel, sedang objek penelitiannya adalah pertumbuhan apel. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang

isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian (Arikunto, 2010: 172).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, tujuan, peristiwa dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi merupakan proses pengoptimalan kemampuan penulis dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya yang memungkinkan penulis merasakan apa yang dihayati oleh subjek. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi mengenai dakwah seni budaya dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate pada kelurahan Jerakah cabang kota Semarang.

#### b. Wawancara

Wawancara sering juga disebut dengan *interview* atau kuesioner lisan, wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara guna mendapatkan informasi dari terwawancara. Wawancara dipakai oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, contohnya untuk mencari data mengenai variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2010: 198).

Sugiyono (2016: 186) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh penulis dalam menggunakan metode wawancara, bahwa:

- 1) Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

- 2) Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penulis adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis.

Alat yang digunakan untuk membantu proses wawancara, yaitu:

- 1) Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- 2) *Tape recorder*. Berfungsi untuk merekam percakapan.
- 3) Kamera, berfungsi untuk mengambil gambar ketika penulis sedang melakukan pembicaraan dengan informan.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang cara dakwah melalui seni budaya pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Metode wawancara ini dilakukan pada pengurus, anggota, dan siswa pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada organisasi. Kebanyakan dari penelitian kualitatif informasi dapat diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber selain *human resources* antara lain dokumen, foto, bahan statistik. Teknik dokumentasi bisa diartikan semua aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan, pengumpulan, pengandaan, dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta mendistribusikan informasi kepada informan (Narimawati, dkk, 2010: 39).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan biasanya tersaji dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari wawancara atau observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika dilengkapi dengan dokumentasi (Sugiono, 2016: 240). Teknik dokumentasi dilakukan penulis untuk mendapatkan data berupa dokumen tertulis organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate, seperti buku, arsip, gambar, dan foto.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. mendefinisikan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembandingan keabsahan data. Adapun beberapa macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Hadi, 2016: 75).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah pengurus, team pelatih, anggota, dan siswa organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga akan mudah dipahami bagi penulis maupun pembaca.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dibawah ini tiga alur tersebut akan dijabarkan.

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta pola reduksi data yang berlangsung terus-menerus selama proyeksi penelitian berlangsung. Dalam reduksi data akan merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis.

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat dilakukan, penyajian data ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, serta memberikan tindakan penyajian. Penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks jaringan dan bagan, semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi agar tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penulis dapat melihat apa yang sedang terjadi.

### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dilakukan oleh penulis masih bersifat sementara akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan berupa hubungan interaktif atau teori (Winarni, 2018: 173-174).

## G. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi berfungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang telah berkaitan dan berurutan, dalam penelitian ini yang berjudul "*Aktivitas Dakwah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang*" terdiri dari lima bab yang saling berkesinambungan antara bab satu dengan bab selanjutnya.

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran umum dalam penelitian, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kerangka teori, menjelaskan tinjauan umum tentang pengertian dakwah, pengertian aktivitas dakwah, pengertian organisasi, pengertian pencak silat, sejarah berdirinya pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), memahami ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), kemampuan warga dalam menyampaikan materi ke-SH-an.

Bab III Gambaran umum objek dan hasil penelitian, bab ini mendeskripsikan tentang aktivitas dakwah organisasi pencak silat

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dan eksistensi organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah.

Bab IV Analisis data penelitian, bab ini membahas tentang analisis penelitian mengenai aktivitas dakwah organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dan eksistensi organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah.

Bab V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai aktivitas dakwah organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dan eksistensi organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah, saran dan penutup.

## **BAB II**

### **AKTIVITAS DAKWAH DAN ORGANISASI**

#### **A. Aktivitas Dakwah**

##### **1. Pengertian Aktivitas Dakwah**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas merupakan keaktifan, kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilakukan tiap bagian dalam suatu lembaga atau organisasi (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, KBBI, 2004: 17). Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kesibukan, atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Namun berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut. Samuel Soetoe mengatakan bahwa esensi aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan belaka tetapi suatu usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan (Soeitoe, 1982: 52). Sedangkan pengertian dakwah itu sendiri. Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya memanggil, mengajak, menyeru (Amin, 2008: 2). Sementara itu, definisi dakwah secara terminologi adalah mengajak umat manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan kodrat Allah demi kebahagiaan dunia dan akhirat (Omar, 1979: 2).

Secara istilah definisi dakwah sangat bermacam-macam, sudut pandang ini bergantung pada pengetahuan dan pemahaman para ahli yang satu dengan yang lain sering terdapat persamaan. Agar lebih terperinci beberapa definisi dakwah menurut para pakar. M. Quraish Shihab mengemukakan pendapat bahwa dakwah adalah ajakan menuju keinsyafan atau usaha mengubah individu dan masyarakat menjadi lebih baik. Manifestasi dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam sikap dan pandangan hidup, melainkan lebih dari itu. Apalagi pada zaman sekarang ini, dakwah harus memiliki lebih banyak peran dalam pelaksanaan ajaran Islam di berbagai aspek (Shihab, 2001: 194).

M. Bahri Ghazali mengemukakan bahwa kata dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya menyeru, mengajak, mengundang atau memanggil. Kemudian kata jamak yaitu terlatak pada kalimat ketiga *da'watan* yang artinya seruan, ajakan, panggilan, undangan (Ghazali, 1997: 5).

Toha Yahya Umar berpendapat mengenai pengertian dakwah, bahwa dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Pengertian global (umum), dakwah ialah suatu sains yang berisi metode-metode, arahan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, melaksanakan suatu ideologi, menyetujui, pendapat, dan pekerjaan tertentu.
- b) Pengertian privat (khusus), dakwah yaitu mengajak umat manusia dengan cara arif kepada jalan yang lurus sesuai dengan ketentuan Allah, dengan tujuan kebaikan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

M. Arifin berpendapat bahwa suatu ajakan, panggilan, atau seruan dalam bentuk ucapan, tulisan, atau tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya satu definisi, kesadaran, penghayatan, sikap, serta perenungan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepada mad'u tanpa adanya unsur-unsur pelaksana (Arifin, 1994: 6).

Aktivitas dakwah juga dapat ditafsirkan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang. Musthofa Mansur mengatakan bahwa Islam adalah agama dakwah yang mengharuskan umatnya untuk mengimplementasikan syariatnya, berdasarkan al-Quran dan hadist. Islam juga mengharuskan umatnya untuk

menebarkan ajaran Islam yang benar kepada manusia (Mansur, 2005: 642).

Dari uraian di atas menunjukkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah antara lain:

- a. Dakwah merupakan proses penyegaran suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
- b. Usaha yang diselenggarakan itu berupa, mengajak seseorang untuk ber-*amar ma'ruf nahi munkar* agar memeluk agama Islam.
- c. Proses penyegaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang berupaya mengubah suatu kondisi kepada kondisi yang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah. Dengan penjabaran di atas dapat ditafsirkan bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

## 2. Dasar-Dasar Hukum Dakwah

Dakwah adalah suatu kewajiban semua umat muslim, tentunya dengan berpatokan pada ayat al-Quran dan Hadist Nabi. Beberapa ayat al-Quran yang menjelaskan dengan kewajiban berdakwah.

Surat Fussilat ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang sholeh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

Surat al-An'am ayat 119

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا دُخِرَ اسْمُ اللَّهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ  
إِلَيْهِ، وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا لُمْتَهُدِينَ

Artinya: "Mengapa kamu tidak mau memakan (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah dalam menyembelihnya, padahal sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia benar-benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas"

Surat ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang beruntung"

Hadist Nabi dari imam Bukhari

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: "Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat." (HR. Al-Bukhari)

Hadist Nabi dari imam Muslim

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م. يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

Artinya: "Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, hendaklah merubahnya dengan tangan, jika tidak mampu dengan lisan, jika tidak mampu dengan hati dan itu selemah-lemahnya daripada iman." (HR. Muslim)

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan dakwah. Di bawah ini beberapa unsur-unsur dakwah yang dibagi menjadi lima bagian, antara lain:

a. Da'i

Dalam subjek dakwah ada yang disebut dengan juru dakwah (da'i, muballigh) mereka adalah orang yang menyampaikan ajaran Islam secara komprehensif. Penyampaian dakwah dapat dilakukan secara perorangan ataupun kelompok, seorang da'i memiliki kedudukan yang mulia dan terpuja di mata Allah.

b. Mad'u

Secara bahasa kata mad'u berasal dari bahasa Arab yang artinya sasaran atau objek. Secara istilah mad'u adalah atau kelompok yang lumrah dibuat jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seorang da'i.

c. Maddah

Materi dalam kegiatan dakwah meliputi aqidah, muamalah, ibadah dan akhlak yang diajarkan Allah dalam al-Quran melalui Rasulnya. Ajaran tersebut tidak hanya berupa teori akan tetapi juga perbuatan para da'i sehingga mad'u akan mengakui bahwa da'i tersebut patut dicontoh.

d. Wasilah

Media dakwah sebagai alat perantara bermanfaat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak, adapun yang dimaksud media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Contohnya pada zaman modern seperti ini yaitu berupa televisi, internet, radio, kaset rekaman, video, dan lain-lain (Bachtiar, 1997: 35).

Seorang da'i sudah pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, supaya mencapai tujuan yang efisien dan efektif da'i harus mengelola unsur-unsur dakwah secara baik dan benar, salah satunya yaitu unsur media dakwah (*wasilah*) (Farihah, 2013: 29).

e. Thariqah

Metode dakwah berasal dari bahasa Yunani yaitu asal katanya *method* yang artinya jalan. Secara terminologi metode dakwah adalah cara menegakkan syari'at Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kehidupan baik di dunia maupun di akhirat dengan menjalani syari'at Islam secara murni dan konsekuen. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u kepada mad'u untuk mencapai tujuan diatas dasar hikmah dan kasih sayang (Fauziyah, 2006: 102).

#### 4. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam waktu tertentu, sedangkan sasaran ialah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk menentukan tujuan organisasi dalam jangka panjang, sebenarnya tujuan dakwah tidak terlepas dari pembicaraan tentang Islam sebagai agama. Islam berisikan pengambilan fitrah manusia pada esensi semula sebagai hamba Allah dan sekaligus *khalifatullah*, manusia adalah puncak ciptaan Allah yang tertinggi dimuka bumi ini serta fitrah manusia paling hakiki yang diajarkan Islam adalah tauhid (Sofyan, 2012: 18).

Oleh karena itu dakwah mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mengajak umat manusia Islam untuk selalu meningkatkan dan istiqamah takwa kepada Allah SWT.
- b. Mengajak umat manusia yang belum masuk Islam supaya masuk Islam dan beriman kepada Allah SWT.
- c. Membina mental agama bagi kaum yang masih muallaf.
- d. Mendidik dan membentuk karakteristik anak-anak supaya tidak menyimpang dari fitrahnya (Syukir, 1983: 58).

Adapun tujuan umum dan khusus secara operasional dapat dibagi ke dalam beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menunjukkan dan memberi arahan mengenai perintah-perintah Allah SWT.
- b. Menunjukkan kelebihan-kelebihan bagi kaum yang menjalankan perintah-perintah Allah SWT.
- c. Menunjukkan segala hal yang dilarang oleh Allah SWT
- d. Menunjukkan bukti-bukti kekuasaan dan keesaan Allah dengan segala ciptaanNya.
- e. Mengajarkan syariat Allah dengan cara yang arif dan bijaksana, moderat dan toleransi (Pattaling, 2013: 149).

## **5. Metode Dakwah**

Metode dakwah dapat ditafsirkan sebagai suatu jalan atau cara yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan misinya kepada mad'u. Penggunaan metode yang benar merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang proses berhasilnya suatu kegiatan dakwah. Materi dakwah yang baik ketika disajikan tidak didukung dengan metode yang tepat maka tidak akan mencapai hasil yang sempurna.

Dikatakan dalam al-Quran surah an-Nahl [16]: 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat ini merupakan landasan normatif metode dakwah bagi para pelaku dakwah. Ayat ini tentunya membuka ruang seluas-luanya untuk diberikan penafsiran dalam penjabarannya di masyarakat. Hanya dalam penjabarannya, setiap dai melakukan inovasi berdasarkan pada kondisi masyarakat. M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa metode *al-hikmah* digunakan terhadap objek dakwah dalam kategori cendekiawan yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi. Metode *al-mauidzah* digunakan kepada orang awam yaitu memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan yang sederhana. Sedangkan metode *al-mujadalah* digunakan untuk penganut agama lain dengan melakukan perdebatan dengan cara yang baik tentunya dengan logika dan retorika yang halus dan sopan lepas dari kekerasan dan umpatan (Shihab, 2001: 369).

Cukup banyak metode yang telah dijelaskan dan dipraktikkan oleh para dai dalam menyampaikan dakwah, seperti ceramah, bimbingan dan penyuluhan, diskusi, panutan, nasihat dan sebagainya. Semuanya dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Tetapi harus digarisbawahi bahwa metode yang baik sekalipun tidak menjamin hasil yang baik secara otomatis, karena metode bukanlah satu-satunya kunci keberhasilan. Tetapi, keberhasilan dakwah ditunjang dengan seperangkat syarat, baik dari pribadi da'i, objek dakwah, materi yang dikemukakan, ataupun lainnya (Nurhidayat, 2015: 78-79).

Hamzah Ya'kub mengelompokan media dakwah ke dalam enam macam, antara lain:

#### 1. Dakwah Dengan Lisan

Dakwah menggunakan lisan adalah dakwah yang paling banyak dilakukan oleh umat Islam karena langsung berhadapan dengan dai dan mad'u. Di antaranya yaitu melalui khutbah, pidato, nasihat, ceramah, dialog, kuliah, musyawarah, seminar dan lain-lain. Dijelaskan dalam al-Quran isyarat mengenai media lisan ini, yaitu dalam surat al-A'raf : 158

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ  
بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

Dakwah secara lisan yang berbentuk ceramah satu arah lebih umum dilakukan dikalangan umat Islam dan sebagai saran pengembangan sebaiknya ditingkatkan menjadi dialog interaktif antara dua belah pihak, atau biasa disebut dakwah *al-mujadalah* atau dengan melakukan tanya jawab. Menurut Aripuddin dakwah *mujadalah* adalah kegiatan tukar pikiran antara satu dengan lainnya karena latar belakang yang berbeda untuk menyampaikan kebenaran yang bertujuan membawa ke ridha Allah, melalui tukar pikiran yang baik, rasional, objektif, dan ilmiah. Hal ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mad'u (*audiens*) untuk mengemukakan pendapat atau sekaligus mengajukan pertanyaan-

pertanyaan yang masih dirasa kurang jelas dalam pemahamannya (Aripuddin, 2011: 123)

## 2. Dakwah Melalui Tulisan

Dakwah dengan tulisan merupakan dakwah yang dilakukan dengan melalui tulisan, seperti buku-buku, surat kabar, majalah, risalah, pamflet, buletin, kuliah-kuliah tertulis, baliho, spanduk, pengumuman tertulis dan lain-lain. Secara langsung memang tidak ditemui dalam al-Quran anjuran menggunakan media tulisan sebagai alat dakwah, akan tetapi secara tersirat dapat dipahami dari satu surat yang terdapat dalam al-Quran, yaitu surat al-Qalam: 1. Dalam surat tersebut Allah bersabda bahwa:

نَّ ۙ وَآ لُقَلَمٍ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “*Nuun (bak tinta). Demi kalam dan apa yang mereka tulis*”.

Pada kalimat tersebut Allah bersumpah dengan huruf nun, sebagai isyarat terpenting tentang peran huruf, tulisan dan pena dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah. Rasulullah Saw. telah memberi contoh dengan memerintahkan kepada sahabatnya untuk menulis surat yang ditunjukkan kepada kepala-kepala negara yang kafir untuk menyeru mereka agar menerima ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa dakwah Rasulullah selain dilaksanakan dengan metode lisan juga dengan tulisan (surat).

## 3. Dakwah Melalui Karya Lukisan

Berdakwah menggunakan gambar-gambar foto, seni lukis, *digital image*, grafis dan sebagainya. Media ini memang banyak menarik perhatian terutama pada era globalisasi ini dan banyak dipakai untuk mendeskripsikan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada khalayak umum. Orang yang menyampaikan atau juru dakwah bisa jadi individu, kelompok orang, lembaga, yayasan, atau organisasi. Dalam menyampaikan

pikiran dan perasaannya, Aripuddin berpendapat bahwa komunikator harus mengubah melalui seperangkat simbol, baik *non verbal* maupun verbal yang dapat dipahami orang komunikan (orang yang menerima pesan). *Message* adalah apa dibicarakan oleh komunikator kepada komunikan (Aripuddin, 2011: 126)

Selama ini mayoritas masyarakat jika menyebut seni lukis Islami kesannya masih tertuju pada karya-karya kaligrafi Islam, padahal seni Islami bukan hanya kaligrafi saja melainkan karya-karya lukisan yang menggambarkan manusia dengan segala aktivitasnya baik itu secara *hablumminallah* maupun secara *hablumminannas*. Contohnya lukisan yang menggambarkan kegiatan ibadah umat Islam seperti melakukan shalat, zakat, berpuasa, memberi shadaqah, melakukan ibadah haji dan umroh, dan sebagainya. Esensinya dakwah lewat lukisan kaligrafi mencakup juga jenis lukisan pada umumnya, karena perkembangan kaligrafi kontemporer sudah banyak mengangkat bagian-bagian kesenirupaan misalnya bagian garis, tekstur, warna, gelap terang dan sebagainya.

#### 4. Dakwah Melalui Audio Visual

Media dakwah melalui audio visual adalah cara dalam menyampaikan pesan sekaligus merangsang indera pendengar dan indera penglihat. Media ini dilaksanakan dalam bentuk televisi, video, radio, *podcast*, aplikasi *noice*, multimedia interaktif dan jenis media visual lainnya. Sama halnya dengan media yang ketiga media lukisan, tidak begitu jelas diungkapkan dalam al-Quran, barangkali karena media audio visual ini ditemukan di masa Nabi, dengan kata lain media ini adanya muncul pada zaman modern seperti sekarang ini. Dakwah yang dilakukan melalui media televisi sangatlah efisien dan efektif bagi masyarakat, karena dakwah yang disampaikan melalui

televisi jangkauannya sangatlah luas dan unlimited, pada saat ini bisa dikatakan seluruh masyarakat memiliki televisi, jadi dengan mudah mereka bisa melihat dan mendengar dakwah yang disampaikan seorang dai tanpa harus pergi ke tempat pengajian. Selain dakwah lewat audio visual, dakwah melalui audio saja pun sudah banyak kita jumpai seperti radio, CD audio, kaset audio dan sebagainya.

#### 5. Dakwah Dengan Akhlak/Bil Hal

Perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan media dakwah dan sebagai alat untuk mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan tercela dan menuju ke perbuatan yang terpuji. Seperti membangun sekolah, masjid, rumah sakit atau suatu perbuatan yang mampu menjadikan orang lain menjadi lebih baik lagi. Allah berfirman dalam al-Quran surat al-A'raf: 199.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh".

Disebutkan juga dalam surat al-Luqman: 17.

يُبَيِّنُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصِرْ عَلَىٰ مَا آصَرَ بِكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".

Surat ash-Shaf: 2-3 juga menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan ? amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.

Ayat-ayat di atas mengandung makna akhlak yang harus dimiliki seorang dai dalam upaya membuktikan orang lain tentang ajaran Islam. Dakwah menggunakan perilaku/sikap disebut juga dengan dakwah *bil hal* yaitu dengan merambah dan mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sabda Allah swt. menegaskan bahwa individu Rasulullah saw. itu terdapat suri tauladan yang baik, figur Rasulullah saw. bukan hanya terletak pada kemahirannya, akan tetapi sikap dan perilakunya yang terpuji, dijadikan sebagai panutan *uswatun hasanah* bagi pengikutnya dan sebagai *rahmatan lil alamin*. Dakwah *bi hal* dapat dilakukan oleh semua orang Islam sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 6. Dakwah Melalui Budaya

Indonesia memiliki berbagai suku yang masing-masing mempunyai tradisi yang berbeda antara satu suku dengan suku yang lainnya, misalnya orang Jawa dengan berbagai macam kesenian dan kebudayaannya. Salah satunya yaitu kesenian wayang kulit yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Kanjeng Sunan Kalijaga. Menurut sejarah orang Jawa, wayang kulit digunakan sebagai sarana dakwah kepada masyarakat untuk mengenalkan dan mempelajari Islam. Ketika Sunan Kalijaga memainkan wayang di depan khalayak umum, beliau tidak meminta bayaran. Namun, Sunan Kalijaga hanya meminta masyarakat yang ingin menonton pertunjukan wayang harus membaca dua kalimat syahadat atau istilah Jawa mengatakan “*kalimosodo*”. Dengan demikian, masyarakat yang akan

menonton pertunjukan wayang secara tidak langsung masuk Islam (*Muallaf*).

Begitu juga dengan alat musik gamelan yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendengarnya. Gamelan tidak bisa dipisahkan dari peranan kerajaan Islam pada zaman dulu, sebelum masuknya Islam masyarakat Jawa telah memeluk agama nenek moyang (Hindu-Budha) yang menyertakan alat musik gamelan sebagai salah satu upacara ritualnya. Kepercayaan masyarakat pada saat itu menjadi suatu hambatan bagi para wali untuk melakukan ekspansi wilayah Islam. Maka pada saat itu juga para wali melakukan musyawarah dan Sunan kalijaga menyarankan supaya menggunakan gamelan sebagai media dakwah dan daya tarik awal untuk ekspansi agama Islam. Budaya termasuk seni ekspresi dari "*felling of the people*" sehingga seni merupakan bentuk ungkapan yang sesungguhnya dari kehidupan masyarakat. oleh karena itu, eksistensi agama di tengah-tengah masyarakat selalu tumbuh dan bergerak melalui wadah kultural yang pada akhirnya terciptalah budaya yang bercirikan agama atau lambang-lambang budaya yang digunakan untuk menyatakan nilai *religiositas* (Ya'qub, 1981:48).

## **B. Teori Organisasi**

### **1. Pengertian Organisasi**

Organisasi secara etimologi adalah *organon* dalam bahasa Yunani, yang artinya alat. Adapun secara terminologi menurut pendapat para ahli. Pertama, Siagian berpendapat bahwa organisasi adalah bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan terikat secara formal, terstruktur pada hubungan kelompok orang yang disebut pimpinan dan sekelompok orang yang disebut bawahan (Siagian, 1996: 82). Kedua, Sutarto mengatakan

bahwa organisasi adalah konsep yang saling berpengaruh antara orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk tujuan-tujuan tertentu (Sutarto, 1985: 36). Ketiga, Hadari Nawawi bahwa organisasi adalah struktur kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama (Nawawi, 1984: 27).

Sementara beberapa pakar mengatakan bahwa organisasi mempunyai dua sudut pandang yang berbeda yaitu organisasi sebagai wadah dan organisasi sebagai proses. Organisasi sebagai wadah adalah tempat dimana administrasi dan manajemen dijalankan dan sifatnya adalah relatif statis, maksudnya organisasi sebagai wadah kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan jika organisasi dilihat sebagai proses artinya organisasi harus bergerak menuju tercapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan, mengadakan pembagian tugas dan tanggungjawab kepada para anggotanya, memberikan wewenang dan mengadakan hubungan baik *intern* maupun *ekstern* dalam rangka mencari keberhasilan organisasi (Hamriani, 2013: 241-242)

Dari berbagai pandangan sebagaimana disimpulkan oleh Sutarto bahwa sesungguhnya tidak berbeda dimana organisasi sebagai kumpulan orang tidak lain organisasi sebagai wadah, organisasi sebagai wadah berarti: Pertama, Organisasi merupakan penggambaran jaringan hubungan kerja dan pekerjaan yang sifatnya formal atas dasar kedudukan atau jabatan yang diperuntukkan setiap organisasi. Kedua, Organisasi merupakan susunan hirarki yang secara jelas menggambarkan garis wewenang dan tanggung jawab. Ketiga, Organisasi merupakan alat yang berstruktur permanent yang fleksibel (dimungkinkan dilakukan perubahan), sehingga apa yang terjadi dan akan terjadi dalam organisasi relatif tetap sifatnya dan karenanya dapat diperkirakan (Sutarto, 1985: 38) Sedangkan organisasi sebagai proses pembagian kerja dan sistem kerja sama, sistem hubungan atau sistem sosial, tidak lain adalah organisasi sebagai proses yang lebih bermakna sebagai aktivitas

pengorganisasian (Silalahi, 2002: 123). Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa organisasi adalah hubungan kerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam organisasi terdapat sejumlah orang, adanya tujuan bersama, interaksi setiap orang dalam organisasi mempunyai tujuan pribadi dan interaksi itu selalu diarahkan untuk tujuan bersama.

## **2. Ciri-Ciri Organisasi**

Organisasi bisa di bedakan dengan meninjau ciri-ciri organisasi tersebut dimana setiap organisasi memiliki ciri tersendiri untuk menentukan organisasi itu seperti apa.

- a) Ciri-ciri organisasi secara umum
  - 1) Mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang mesti di taati.
  - 2) Mempunyai pendelegasian koordinasi dan wewenang tugas-tugas.
  - 3) Adanya kerjasama secara terstruktur.
  - 4) Mempunyai sasaran dan tujuan.
  - 5) Mempunyai komponen yaitu bawahan dan atasan.
- b) Ciri-ciri organisasi modern
  - 1) Cenderung spesialisasi
  - 2) Adanya asas-asas organisasi
  - 3) Pengelolaan data semakin cepat
  - 4) Unsur-unsur organisasi yang lebih lengkap
  - 5) Penggunaan staf yang lebih intensif
  - 6) Organisasi yang bertambah besar

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa ciri-ciri secara terperinci dari organisasi adalah:

- 1) Adanya suatu kelompok yang dapat dikenal dan saling mengenal
- 2) Adanya kegiatan yang berbeda-beda, tetapi satu sama lain saling berkaitan yang merupakan kesatuan kegiatan

- 3) Tiap-tiap orang memberikan sumbangan atau kontribusinya berupa pemikiran, tenaga dan lain-lain
- 4) Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan
- 5) Adanya tujuan yang ingin dicapai
- 6) Adanya komponen (atasan dan bawahan)
- 7) Adanya kerjasama (koperatif yang terstruktur dari sekelompok orang)
- 8) Adanya sasaran
- 9) Adanya keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati
- 10) Adanya pendelegasian wewenang dan koordinasi tugas-tugas

Berdasarkan pengertian dan definisi diatas, disamping adanya ciri-ciri yang dapat kita gunakan dalam mengidentifikasi organisasi atau hanya kumpulan barang atau orang. Metode pengidentifikasian organisasi dapat dilihat dari unsur-unsur pembentuk suatu organisasi.

### **3. Unsur-Unsur Organisasi**

Secara sederhana organisasi memiliki tiga unsur, yaitu ada orang ada kerjasama dan ada tujuan bersama. Tiga unsur organisasi itu tidak berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi saling terkait atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh. Adapun unsur-unsur organisasi secara terperinci adalah:

#### **a) Man (Manusia)**

Man (Manusia), dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan pegawai atau personel terdiri dari semua anggota atau warga organisasi, yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri dari unsur pimpinan (*administrator*) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam suatu organisasi, para manajer yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dan para pekerja. Semua itu secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi organisasi.

b) Kerja Sama

Kerjasama merupakan suatu kegiatan bantu-membantu akan suatu pekerjaan/perbuatan/aktivitas yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan-tingkatannya dibedakan menjadi administrator, manager, dan pekerja, secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi organisasi.

c) Tujuan Bersama

Tujuan merupakan suatu arah atau tujuan yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola, kebijakan, strategi, anggaran, dan peraturan-peraturan yang ditetapkan.

d) Peralatan

Unsur yang keempat adalah peralatan atau *equipments* yang terdiri dari semua sarana, berupa materi, uang, dan barang modal lainnya (tanah, gedung/bangunan/kantor).

e) Lingkungan

Faktor lingkungan misalnya keadaan sosial, budaya, ekonomi, kekayaan alam, dan teknologi. Termasuk dalam unsur lingkungan, antara lain: 1. Kondisi atau situasi yang secara langsung maupun secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya gerak kehidupan organisasi, karena kondisi atau situasi akan selalu mengalami perubahan; 2. Tempat atau lokasi, sangat erat hubungannya dengan masalah komunikasi dan transportasi yang harus dilakukan oleh organisasi; 3. Wilayah operasi yang dijadikan sasaran kegiatan organisasi.

f) Kekayaan Alam

Kekayaan alam yang termasuk yang kekayaan alam ini misalnya keadaan iklim, udara, air, cuaca (geografi, hidrografi,

geologi, klimatologi), flora dan fauna. Pendapat yang mengemukakan dan mengklasifikasikan unsur-unsur organisasi dilakukan oleh (Davis, 1981) dalam bukunya "*Human Behavior at Work: Organization Behavior*" membagi unsur-unsur organisasi menjadi tiga unsur yaitu:

1. Bahwa keikutsertaan atau partisipasi itu sesungguhnya adalah keterlibatan perasaan dan mental, lebih daripada atau hanya keterlibatan secara fisik atau jasmaniyah.
2. Adanya sikap kesukarelaan dalam membantu suatu kelompok dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Unsur tanggung jawab termasuk rasa yang sangat menonjol dalam menjadi anggota.

Organisasi sebagai wadah atau tempat berkumpulnya individu atau orang-orang, dimana masing-masing individu mempunyai kepentingan yang berbeda. Hal tersebut yang menyebabkan munculnya tujuan organisasi.

#### **4. Tujuan Organisasi**

Setiap individu yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, menciptakan sebuah wadah atau badan dimana mereka saling berusaha untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dan hal inilah yang menjadi sebab adanya tujuan dari sebuah organisasi. Tujuan dicerminkan oleh sasaran yang harus dilakukan baik dalam jangka panjang pendek, maupun jangka panjang. Tujuan organisasi memiliki pengaruh dalam mengembangkan organisasi baik untuk perekrutan anggota dan pencapaian apa yang akan atau ingin dilakukan dalam proses berjalannya organisasi tersebut. Tujuan dari organisasi sangat mempengaruhi kinerja dari organisasi itu sendiri maupun untuk mencari massa atau anggota baru dalam pengembangan sebuah organisasi dan untuk menjaga kaderisasi anggota. Organisasi perlu melakukan kaderisasi untuk menjaga keberlangsungan organisasi dan eksistensi organisasi dalam jangka waktu yang panjang.

## 5. Manfaat Organisasi

Mengikuti atau menjadi bagian dari sebuah organisasi mempunyai dampak sangat besar bagi kehidupan, karena dalam sebuah organisasi bisa di ibaratkan sebagai masyarakat dalam lingkup kecil. Selalu ada masalah yang harus dipecahkan bersama, sikap saling menjaga dan bertanggungjawab terhadap keutuhan anggota atau pun mempertahankan sebuah kelompok, memberikan sebuah gambaran perjuangan panjang, dan ini akan sangat membantu ketika dalam penyelesaian masalah atau memberikan masukan kepada masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Beberapa manfaat lain yang dapat kita peroleh ketika mengikuti suatu organisasi antara lain:

- a) Tercapainya sebuah tujuan: organisasi dibentuk dari tujuan-tujuan bersama yang berkaitan, maka pencapaian tujuan yang dilakukan oleh orang banyak atau dalam artian anggota sebuah kelompok lebih berpeluang untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal dan efektif.
- b) Melatih mental berbicara di depan publik: mental berbicara didepan umum tidak semua orang bisa melakukannya, harus dengan pelatihan lama dan berkala. Sebuah organisasi, kelompok belajar, atau kelompok studi ilmiah bagi para mahasiswa adalah sebuah wadah yang tepat untuk pengembangan *public speaking*.
- c) Mudah memecahkan masalah: karena dalam sebuah organisasi permasalahan adalah hal yang sangat sering terjadi, entah karena perbedaan pendapat atau permasalahan dalam segi fiskal sebuah kelompok. Pemecahan dari setiap permasalahan yang ada mengajarkan bagaimana harus bersikap dan menyikapi permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang lebih kompleks dan majemuk.

Selain hal-hal diatas, masih banyak manfaat organisasi yang bisa diperoleh, namun disini tidak dijabarkan lebih lanjut, hal lain yang bisa kita dapatkan antara lain:

- a) Melatih leadership
- b) Memperluas pergaulan
- c) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan
- d) Membentuk karakteristik seseorang
- e) Kuat dalam menghadapi tekanan
- f) Mampu mengatur waktu dengan baik
- g) Sebagai ajang pembelajaran kerja yang sesungguhnya

Sebelum kita bergabung, membuat atau mencari organisasi yang akan di ikuti, maka hendaknya kita pahami dulu ciri, bentuk, tujuan dan manfaat organisasi tersebut. Ada baik kita sesuaikan dengan karakteristik dan kepribadian diri, serta mempunyai tujuan yang sama dan jelas dalam perjalanan sebuah organisasi.

## **6. Pembentukan Organisasi**

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti: pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran. Orang-orang yang ada dalam organisasi mempunyai keterkaitan yang terus-menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur. Organisasi merupakan sekumpulan orang yang mengatur sistem agar tercapai tujuan bersama dengan lancar dan tetap pada porosnya. Orang-orang yang mengaturnya disebut organisator.

Pembentukan organisasi yang resmi dan formal melalui berbagai tahapan yang harus dilalui, yaitu:

- 1) Ada sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama sekaligus sebagai penggerak dari organisasi tersebut. Orang-orang tersebut akan mengatur dan mengelola organisasi yang dibentuknya.
- 2) Adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini tertuang dan diwujudkan dalam visi dan misi organisasi. Visi dan misi juga berfungsi sebagai pengingat ataupun pengatur arah bagi organisasi dalam menjalankan roda organisasinya.
- 3) Adanya AD/ART organisasi. AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga) merupakan aturan main yang telah disepakati oleh seluruh anggota organisasi. AD/ART biasanya tersusun dan ditulis dalam format bab-bab, butir-butir, dan pasal-pasal yang harus diketahui dan dipahami oleh seluruh anggota organisasi.
- 4) Adanya struktur organisasi. Struktur organisasi berfungsi untuk mengatur pembagian tugas dari masing-masing anggota dan pengurus organisasi. Dengan adanya struktur diharapkan tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan tugas dan menjalankan peran masing-masing.

Organisasi yang baik adalah organisasi yang melihat kedepan dan mempersiapkan diri untuk itu. Organisasi harus mempersiapkan *forecast* dan estimasi situasi lingkungan, agar lebih cepat tanggap dan dapat bersiap-siap sebelumnya terhadap perubahan lingkungan. Organisasi sangat tergantung pada lingkungan, dengan demikian organisasi harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan, apabila ingin tetap bertahan (*survival*) dan berumur panjang (Ambarwati, 2018: 1-11)

### **C. Pencak Silat**

Pencak silat merupakan manifestasi budi daya manusia yang mempunyai tujuan untuk menjamin kesejahteraan dan keamanan bersama,

pencak silat adalah bagian dari kearifan lokal (*Local wisdom*) dan peradaban manusia yang disampaikan kepada masyarakat yang meminatinya (Oetojo, 2000:2).

Beberapa tokoh pencak silat mengartikan/mendefinisikan makna pencak silat sebagai berikut:

1. Menurut R.M. Imam Koesoepangat, guru besar pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) mengartikan bahwa pencak adalah gerakan beladiri tanpa lawan, sedangkan silat adalah gerakan beladiri yang tidak dapat dipertimbangkan (Koesoepangat, 1985: 11).
2. Menurut K.R.T Soetardjonegoro mengartikan bahwa pencak silat adalah gerak serang bela yang terpola menurut tempat, sistem, waktu, iklim, tentunya dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara ksatria dan tidak mau melukai perasan orang lain (Soetardjonegoro, 1997: 35).
3. Menurut Abdus Syakur berpendapat bahwa pencak merupakan gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang diberengi dengan gerakan berunsur komedi. Pencak silat dapat di demonstrasikan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah teknik beladiri menyerang, menangkis dan mengunci yang tidak dapat di perlihatkan di depan umum (Syakur, 2017: 25).
4. Menurut Mr. Wongsonegoro mengemukakan bahwa pencak ialah gerak serang bela berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang biasanya untuk pertunjukan umum. Sedangkan silat ialah intisari dari pencak untuk berkelahi membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertontokan didepan khalayak umum (pertunjukan umum) (Wongsonegoro, 2007: 16).

Islam dan pencak silat memiliki relevansi dalam berbagai pendekatan, Pertama dalil mengenai ajakan berlatih beladiri, meski nama pencak silat belum muncul pada masa Rasulullah Saw. al-Quran sudah mengajak umat

Islam untuk mempelajari beladiri dalam menghadapi musuh Islam (*Kafir*). Hal ini dikatakan dalam surat al-Anfal: 60.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَا طِ آخِيلٍ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ  
وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَاتَنَّفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي  
سَبِيلِ اللَّهِ يُوفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan Siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”.

Ayat di atas menjelaskan mengenai perlunya persiapan dalam menghadapi orang-orang kafir (*kafir harby*), instruksi mempersiapkan kekuatan di tafsirkan oleh Rasulullah Saw. dengan panah dan keterampilan memanah. Tentu penafsiran ini diangkat Rasulullah Saw. sesuai dengan kondisi dan situasi pada masa Beliau (Shihab, 2002: 485). Persiapan perang dengan keterampilan memanah tentunya sangat berkaitan dengan latihan beladiri pencak silat zaman sekarang.

#### D. Eksistensi

Eksistensi berasal dari bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan.

Menurut Sjafrah dan Prasanti (2016:3-4) eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh

atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalam suatu lingkungan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa eksistensi artinya keberadaan, keadaan, adanya (Idrus, 1996: 95).

### **BAB III**

#### **AKTIVITAS DAKWAH DAN ORGANISASI PENCAK SILAT**

##### **A. Gambaran Umum Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang**

###### **1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang**

###### **a. Periode perintisan**

Jiwa patriotisme yang tinggi ditunjukkan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo, salah satu tokoh tertua pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) dengan bantuan sahabat karibnya dari Pilang Bango Madiun. Mereka dengan gagah menghadang kereta api yang sedang melintas membawa tentara Belanda dan mengangkut perbekalan militer. Penghadangan, perusakan, dan pelemparan yang dilakukan terus-menerus mengakibatkan Ki Hadjar Hardjo Oetomo ditangkap militer Belanda dan mendapat pidana kurungan di lapas Cipinang dan kemudian dipindahkan ke Padang Sumatera Barat. Setelah dibebaskan dari hukuman penjara, Ki Hadjar Hardjo Oetomo mendirikan Setia Hati Pencak Sport Club yang sebelumnya sudah pernah berdiri dan akhirnya mengaktifkan kembali perguruannya sampai berkembang pesat dengan nama Persaudaraan Setia Hati Terate.

Persaudaraan Setia Hati Terate dalam perjalanannya dibesarkan oleh RM. Imam Koesoepangat murid dari Kang Mas Muhamad Irsyad kadhang (saudara) Setia Hati Pencak Silat *Sport Club* (SH PSC) yang merupakan murid dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo sebelum menjadi kadhang SH dan mendirikan SH PSC. Dalam proses perjalanan sejarah Setia Hati (SH) merupakan sebuah organisasi “Persaudaraa” yang mempunyai misi membentuk manusia berbudi pekerti luhur, tahu benar dan tahu salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ikut memayu hayuning bawana.

Organisasi ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di desa Pilangbango Madiun. Ki Hadjar Hardjo Oetomo adalah murid kesayangan Ki Ageng Ngabehi Soerodiwiryo pendiri aliran SH, beliau juga tercatat sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia. Diawal perintisannya perguruan pencak silat yang didirikan Ki Hadjar Hardjo Oetomo ini diberi nama Setia Hati Pencak *Sport Club* (SH PSC). Semula SH PSC lebih memerankan diri sebagai basis pelatihan dan pendadaran pemuda Madiun dalam menentang penjajahan. Untuk mensiasati kolonialisme perguruan ini sempat berganti nama menjadi Setia Hati Pemuda Sport Club, perubahan kata anomin “P” dari “Pencak” menjadi “Pemuda”. Hal ini dilakukan agar pemerintah Belanda tidak menaruh curiga dan tidak membatasi kegiatan SH PSC. Kemudian pada tahun 1922 SH PSC berganti nama lagi menjadi Setia Hati Terate, nama ini merupakan inisiatif dari Soeronto Soerengpati yaitu salah satu dari siswa Ki Hadjar Hardjo Oetomo yang juga merupakan tokoh perintis kemerdekaan berbasis Serikat Islam (SI) (Harsono, 2000: 15).

b. Periode pembaharuan

Proklamasi yang dikumandangkan oleh Soekarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945 membawa dampak perubahan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Kebebasan bertindak dan menyuarakan hak serta menjalankan kewajiban sebagai warga negara terbuka lebar dan dihargai sebagaimana semestinya. Atas restu dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo, pada tahun 1948 Soetomo Mangkudjojo, Darsono dan beberapa siswa Ki Hadjar Hardjo Oetomo memprakarsai terselenggaranya konferensi pertama Setia Hati Terate. Hasilnya sebuah langkah baru diluncurkan, Setia Hati Terate yang dari awal perintisannya berstatus sebagai perguruan pencak silat dirubah menjadi sebuah organisasi persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate.

Mengapa langkah pembaharuan ini ditempuh, alasannya adalah supaya organisasi ini mampu mensejajarkan kiprahnya dengan perubahan zaman dan pergeseran nilai-nilai komunitas yang melingkupinya. Dengan merubah organisasi yang bersifat "Paguron" menjadi organisasi yang bertumpu pada sistem persaudaraan, berarti gaung pembaharuan telah dikumandangkan dan proses telah digelar, yaitu perubahan daya gerak organisasi dari sistem tradisional ke sistem organisasi modern, dan organisasi modern inilah yang diharapkan mampu menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

Dalam kongres pertama yang digelar Setia Hati Terate pada tahun 1948 ada tiga sistem pembaharuan yang dilontarkan.

- 1) Mengubah sistem organisasi dari perguruan menjadi pencak silat (*Paguron*) menjadi organisasi persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate (SH Terate).
- 2) Menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang pertama.
- 3) Mengangkat Kang Mas Soetomo Mangkudjojo sebagai ketua.

Pada tahun 1948 atas prakarsa Kang Mas Soetomo dan Kang Mas Darsono mengadakan konferensi di rumah Ki Hadjar Hardjo Oetomo di desa Pilangbango, Madiun. Hasil konferensi menetapkan Setia Hati Terate yang awalnya bersifat perguruan dirubah menjadi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan ketua umum pertama Kang Mas Soetomo Mangkudjojo dengan wakilnya Kang Mas Darsono. Beberapa daftar ketua dewan dan ketua umum Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dari tahun ke tahun.

- a) Tahun 1948 - 1950, ketua pusat oleh Kang Mas Soetomo Mangkudjojo.

- b) Tahun 1950 - 1974, ketua pusat oleh Kang Mas Muhammad Irsyad.
- c) Tahun 1974 - 1977, ketua oleh Kang Mas RM. Imam Koesoepangat.
- d) Tahun 1977 - 1984, ketua dewan pusat oleh Kang Mas RM. Imam Koesoepangat dan ketua umum pusat Kang Mas Badini.
- e) Tahun 1985 - 1987, ketua dewan pusat oleh Kang Mas RM. Imam Koesoepangat dan ketua umum pusat Kang Mas H. Tarmadji Boedi Hardjono.
- f) Tahun 1987 - 2016, ketua dewan pusat dan ketua umum dipegang oleh Kang Mas H. Tarmadji Boedi Hardjono
- g) Tahun 2016 - 2021, ketua dewan pusat oleh Kang Mas Ir. R.B. Wiyono dan ketua umum Dr. Ir. H. Muhammad Taufiq, SH., M.Sc.
- h) Tahun 2021 – 2026, ketua dewan pusat oleh Kang Mas Ir. Eddy Asmanto dan ketua umum Dr. Ir. H. Muhammad Taufiq, SH., M.Sc (Sumber: Arsip kesekretariatan PSHT Kota Semarang)

Makna kata persaudaraan dalam paradigma baru SH Terate adalah persaudaraan yang utuh. Yaitu suatu jalinan persaudaraan yang didasarkan pada rasa saling sayang menyayangi, saling menghormati dan saling bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak membedakan siapa saya dan siapa Anda, persaudaraan yang tidak terbatas hegemoni keduniawian (derajat, pangkat dan kekuasaan) dan terlepas dari kenafatikan suku, agama, ras, dan adat (SARA). Kang Mas Soetomo Mangkudjojo menyelesaikan masa jabatannya sebagai ketua SH Terate pada tahun 1950. Pada periode ini perkembangan SH Terate mulai melebar keluar wilayah Madiun. Tercatat ada lima cabang diluar Madiun berhasil didirikan, antara lain Surabaya, Yogyakarta dan Solo.

c. Periode pengembangan

Selepas Kang Mas Soetomo Mangkudjojo melepas jabatan sebagai ketua umum kepemimpinan organisasi diamanatkan kepada Kang Mas RM. Imam Koesoepangat hingga tahun 1977. Periode berikut (tahun 1977-1981) Kang Mas Badini terpilih menjadi ketua dewan cabang, sementara Kang Mas Tarmadji Boedi Harsono memegang jabatan ketua I. Persaudaraan Setia Hati Terate mulai memasuki masa keemasan pasca MUBES IV di Madiun yang mengukuhkan Kang Mas Tarmadji Boedi Harsono, SE. Sebagai ketua umum dan RM. Imam Koesoepangat sebagai ketua dewan pusat. Pada era ini pola pengembangan persaudaraan setia hati terate (PSHT) dipilih jadi dua jalur, yaitu jalur idealisme dan jalur profesionalisme. Sepanjang persaudaraan setia hati terate (PSHT) dipimpin oleh dua tokoh ini perkembangan sayap organisasi ini semakin mantap, organisasi ini tidak hanya berkembang di Jawa saja tetapi merambah keluar Jawa. Pada masa ini cabang persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang semula hanya berjumlah lima cabang bertambah menjadi 46 cabang.

Sepeninggal Kang Mas RM. Imam Koesoepangat, tepatnya pada tanggal 16 November 1987 praktis beban dan tanggung jawab tongkat kepemimpinan persaudaraan setia hati terate (PSHT) beralih kepundak Kang Mas Tarmadji, sehingga dua tanggung jawab yang awalnya dipegang oleh dua orang ditanggung sendiri. Dengan diberi dua jabatan sekaligus akhirnya Kang Mas Tarmadji Boedi Hardjono mampu memikul tanggung jawab tersebut dengan baik, terbukti dengan mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Setia Hati Terate. Dalam perkembangannya Yayasan Setia Hati Terate berhasil membangun sebuah lembaga pendidikan formal, yaitu Sekolah Menengah Industri Pariwisata Kusuma Terate (SMIP) dengan akreditasi legal (Sucipto, 2009: 19).

Sementara itu untuk mendukung kesejahteraan anggotanya Yayasan Setia Hati Terate juga mendirikan lembaga perekonomian yang berupa Koperasi Terate Manunggal. Disamping telah memiliki aset monumental berupa padepokan persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang berdiri diatas tanah seluas 12.290 m di Jl. Merak Nambangan Kidul Kota Madiun. Data terakhir menyebutkan, Persaudaraan Setia Hati Terate kini telah memiliki 196 cabang yang tersebar di Indonesia serta 26 komisariat Perguruan Tinggi (PT) dan lima komisariat luar negeri yaitu komisariat PSHT Bintulu Serawak Malaysia, komisariat Holland Belanda, komisariat Timor Loro Sae, komisariat Hongkong dan komisariat Moskow, dengan jumlah kurang+ 1,5 juta anggota.

d. Go Internasional

Pada saat Kang Mas Tarmadji Boedi Hardjono dan Kang Mas Marwanto memimpin organisasi kepak sayap SH Terate melesat tidak hanya didalam negeri tetapi menjalur ke luar negeri. Dengan support SH Terate Must Go Internasional, Kang Mas Tarmadji berhasil membawa citra baik SH Terate ditengah kancah percaturan kultur dan peradaban dunia. Tercatat lima komisariat luar negeri yang berhasil dikukuhkan, yaitu komisariat persaudaraan setia hati terate Hongkong, Malaysia, Timor Loro, Moskow, Belanda. Dengan demikian tekad mengemban misi sekaligus amanat organisasi sebagaimana yang termaktub dalam muqoddimah anggaran dasar setia hati terate, antara lain: mengajak para warganya menyingkap tirai atau tabir selubung hati nurani dimana “sanga mutiara hidup” bertahta (Sudin, 2009: 10)

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kota Semarang merupakan salah satu cabang yang berada dibawah naungan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pusat Madiun. PSHT cabang Kota Semarang mulai dirintis pada tahun 1971 di daerah Karangayu oleh Kang Mas C. Dayat, S.Sos., tetapi latihan ini tidak bertahan

lama dikarenakan ada salah satu pelatih yang terlalu keras dalam mendidik sehingga ada sebagian siswa yang tidak bisa menerima dan akhirnya mengeluarkan diri. Beberapa bulan setelah latihan di daerah Karangayu vakum Kang Mas Dayat mendirikan latihan lagi di jalan pemuda yaitu di kantor kanwil P dan K sebelah hotel Merbabu. Kemudian pada kejurnas pencak silat IPSI di Semarang pada tahun 1975, sebagian dari para atlet yang ikut dalam kejuaraan tersebut banyak pesilat yang datang dari Jakarta, tidak sedikit dari mereka yang berprofesi sebagai aktor film laga seperti film pendekar bongkok dan si buta.

Sebagai seorang seniman mereka mempunyai saudara sesama seniman yang berada di Semarang seperti seniman wayang orang di teater Sriwinito yang letaknya disebelah pasar Darso, kemudian para pesilat dari Jakarta tersebut merayu para saudara sesama seniman untuk bergabung dalam latihan pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT). Momentum inilah yang dimanfaatkan oleh Kang Mas Dayat untuk mempromosikan sekaligus mengajak orang sebanyak-banyaknya untuk masuk ke organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) dan pada akhirnya pada tahun 1977 untuk pertama kalinya Kang Mas Dayat mengesahkan 17 anggota siswa menjadi warga (pelatih) pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT). Semenjak Kang Mas Dayat mengesahkan 17 anggota siswa menjadi warga (pelatih), maka pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang Kota Semarang mulia diakui oleh PSHT pusat Madiun sebagai cabang PSHT Kota Semarang. Karena syarat menjadi sebuah cabang adalah wajib mempunyai minimal 10 warga (pelatih) dan terdapat latihan aktif disetiap daerah (Judyasmara, 1994: 10)

Seiring berjalannya waktu PSHT Kota Semarang semakin berkembang pesat mulai dari komisariat maupun ranting. Berikut beberapa daftar tempat latihan pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang kota Semarang:

- 1) Universitas Negeri Semarang (UNNES)  
Ketua UKM : Rikza Prasetyo  
Tempat latihan : Gedung auditorium UNNES Sekaran
- 2) Universitas Diponegoro (UNDIP)  
Ketua UKM : Syarif Makarim  
Tempat latihan : Dekanat FT& *student center*
- 3) Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN Walisongo)  
Ketua UKM : Habib Ali  
Tempat latihan : komplek kampus UIN Walisongo
- 4) Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)  
Ketua UKM : Wahyu Setya Budi  
Tempat latihan : gedung D (lap. voly) kampus UDINUS
- 5) Universitas Semarang (USM)  
Ketua UKM : Yogi Afri P  
Tempat latihan : depan GOR kampus USM
- 6) Universitas Wahid Hasyim (UNWAHAS)  
Ketua UKM : Asrul Setiawan  
Tempat latihan : komplek kampus UNWAHAS
- 7) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)  
Ketua UKM : Taufiq Ulin Nuha  
Tempat latihan : komplek gedung UKM UNISSULA
- 8) Universitas PGRI Semarang (UPGRIS)  
Ketua UKM : Aditya Nugraha  
Tempat latihan : komplek kampus UPGRIS
- 9) Politeknis Kesehatan (POLTEKES)  
Ketua UKM : Annisa Ica Nur Azizah  
Tempat latihan : komplek kampus POLTEKES
- 10) Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang (PIP Semarang)  
Ketua UKM : Andy Jamhari  
Tempat latihan : lapangan bola PIP Semarang

- 11) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin (STIE Totalwin)  
Ketua UKM : Wiwid Septiani  
Tempat latihan : komplek kampus 2 STIE Totalwin
- 12) Gajah Mungkur  
Ketua ranting : M. Fendi  
Tempat latihan : lapangan kelurahan Panggung Kidul
- 13) Tembalang  
Ketua ranting : Eko Susanto  
Tempat latihan : Perum Diar Elok
- 14) Gayamsari  
Ketua ranting : Siswo Widodo  
Tempat latihan : Medoho Permai
- 15) Semarang Selatan  
Ketua ranting : Winarto Wahyu Utomo  
Tempat latihan : Singosari 1 No. 7 Semarang
- 16) Semarang Utara  
Ketua ranting : Zuhurul Anam  
Tempat latihan : kelurahan Kuningan
- 17) Semarang Tengah  
Ketua ranting : Ribut Purnomo  
Tempat latihan : Rayon Pemuda (DISPORAPAR JATENG)
- 18) Pedurungan  
Ketua ranting : Irawan Auliyansyah  
Tempat latihan : Kecamatan Pedurungan
- 19) Tugu  
Ketua ranting : Agung Sapto  
Tempat latihan : Pondoksari/Tanggulsari
- 20) Ngaliyan  
Ketua ranting : Anton Pratama  
Tempat latihan : Gedung transcito Tambak Aji

21) Genuk

Ketua Ranting : Parjono Suprpto

Tempat Latihan : Genuksari

22) Mijen

Ketua ranting : Kamil Badrudin

Tempat latihan : Wonoplumbon

23) Gunung Pati

Ketua ranting : Afif Maulana

Tempat latihan : SMK AL-Asror

24) Banyumanik

Ketua ranting : Anang Tri Wahono

Tempat latihan : Yonif Raider 400 Banteng Raider Semarang

Gambar 1. Daftar komisariat dan ranting PSHT Kota Semarang



**IKATAN PENGAR SILOK INDONESIA  
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE  
CABANG KOTA SEMARANG**  
Jl. Klaten No. 29-31 RT 12 RW 12 Kelurahan. Selo, Kecamatan Semarang Barat  
Telp. (061) 5214231

**DAFTAR KOMISARIAT DAN RANTING PSHT CABANG KOTA SEMARANG**

No	Komisariat/Ranting	Ketua	Tempat Latihan	No Telp
1.	UNDA 5 (Undan/Ches Negeri/Kemuning)	Ketua: UNDA (0812222222)	Tempat latihan: P. Kemuning, Jl. Undan/Ches Negeri, Kemuning, Kecamatan, Gunungpati Semarang	Jabka/Ranting: (0812222222)
2.	UNDA 6 (Undan/Ches Negeri/Kemuning)	Ketua: UNDA (0812222222)	Tempat latihan: P. Kemuning, Jl. Undan/Ches Negeri, Kemuning, Kecamatan, Gunungpati Semarang	Jabka/Ranting: (0812222222)
3.	UNDA 7 (Undan/Ches Negeri/Kemuning)	Ketua: UNDA (0812222222)	Tempat latihan: P. Kemuning, Jl. Undan/Ches Negeri, Kemuning, Kecamatan, Gunungpati Semarang	Jabka/Ranting: (0812222222)
4.	UNDA 8 (Undan/Ches Negeri/Kemuning)	Ketua: UNDA (0812222222)	Tempat latihan: P. Kemuning, Jl. Undan/Ches Negeri, Kemuning, Kecamatan, Gunungpati Semarang	Jabka/Ranting: (0812222222)
5.	UNDA 9 (Undan/Ches Negeri/Kemuning)	Ketua: UNDA (0812222222)	Tempat latihan: P. Kemuning, Jl. Undan/Ches Negeri, Kemuning, Kecamatan, Gunungpati Semarang	Jabka/Ranting: (0812222222)
6.	UNDA 10 (Undan/Ches Negeri/Kemuning)	Ketua: UNDA (0812222222)	Tempat latihan: P. Kemuning, Jl. Undan/Ches Negeri, Kemuning, Kecamatan, Gunungpati Semarang	Jabka/Ranting: (0812222222)

(Sumber: Dok. Kesekretariatan PSHT Kota Semarang)

Setelah berjalan beberapa tahun PSHT Kota Semarang mengalami banyak perkembangan dan kemajuan. Setiap tahun PSHT Kota Semarang berhasil mengesahkan siswa menjadi warga (pelatih) secara intens, salah satu siswa PSHT Kota Semarang berhasil disahkan menjadi warga (pelatih) adalah Alm. Basuki artis pelawak yang merupakan siswa dari Kang Mas Dayat selaku ketua cabang persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang.

Pada awal berdirinya persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang Kota Semarang proses pengesahan warga baru tidak

dilaksanakan secara langsung di Semarang, tetapi masih bertempat di Madiun selaku pusat/awal mula dari berdirinya pencak silat persaudaraan setia hati terate. Baru pada tahun 1983 PSHT pusat Madiun memberikan izin dengan memperbolehkan setiap cabang melaksanakan pengesahan warga baru di daerah masing-masing sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku. Dalam rekam jejak berdirinya persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang ada tiga warga *sepuh* (senior) yang menjadi pelopor yaitu Kang Mas C. Dayat, S.Sos, Kang Mas Rohadi dan Kang Mas Danang Suwito tetapi berdasarkan SK dari pengurus PSHT pusat Madiun Kang Mas Dayat yang ditunjuk sebagai ketua cabang Kota Semarang dari ketiga pelopor diatas.

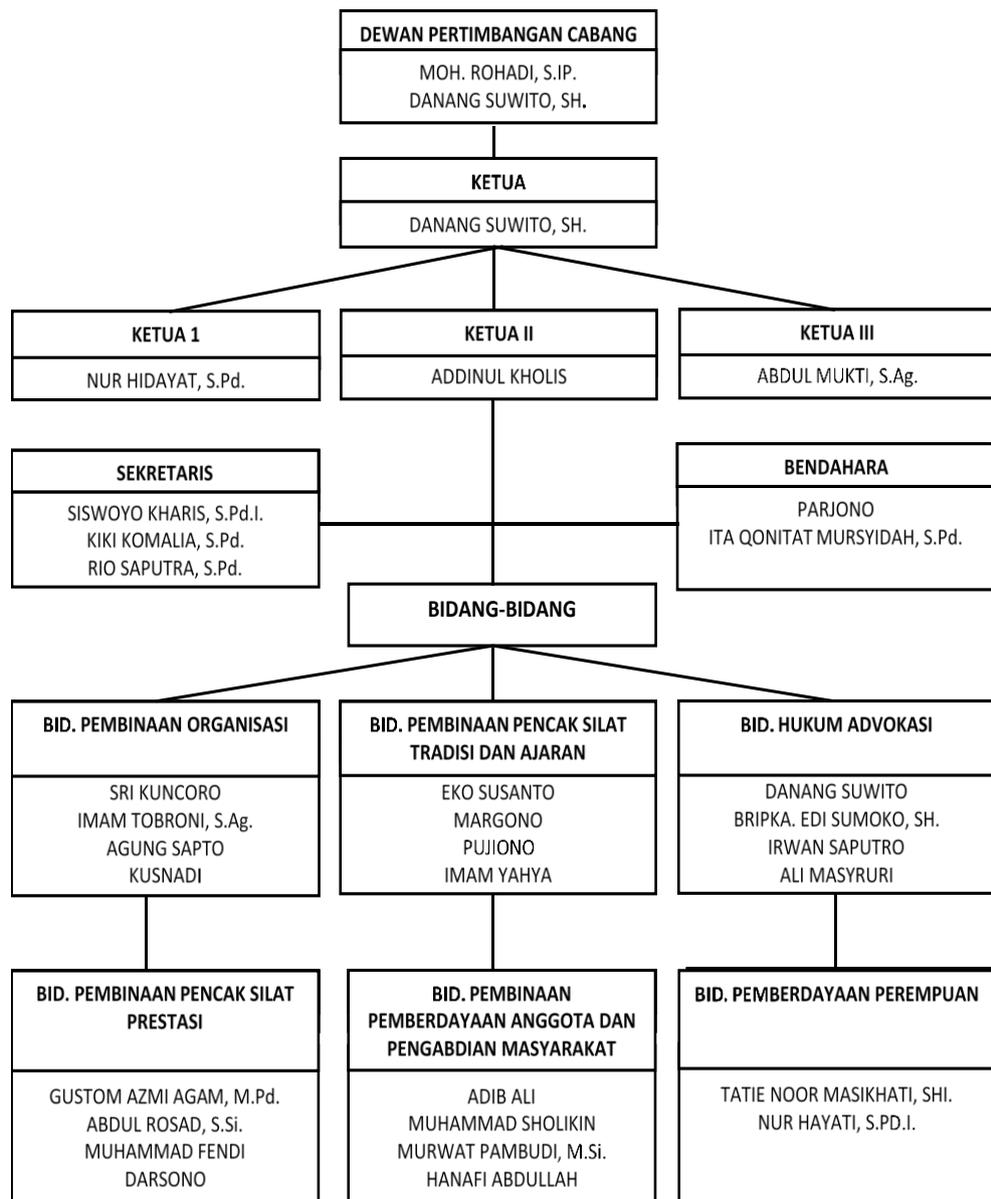
Selaku ketua cabang PSHT Kota Semarang Kang Mas Dayat sering melakukan *sowan* (silaturahmi) ke warga-warga tua di sekitar Semarang, Solo dan Yogyakarta. Hal itu dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang ajaran PSHT (ke-SH-an). Beliau sering *sowan* ke Kang Mas Hasan tepatnya di daerah Solo yang merupakan murid langsung dari Ki Ngabehi Eyang Surodiwiryo selaku perintis perguruan Setia Hati, selain itu Kang Mas Dayat sering *sowan* di Yogyakarta yaitu ke rumahnya Kang Mas Saryo.

## **2. Struktur Kepengurusan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang**

Dalam mengelola sebuah organisasi, perlu dibentuk kepengurusan agar dapat memaksimalkan tujuan organisasi. Berdasarkan hal tersebut, dibentuklah susunan kepengurusan organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dalam lampiran Surat Keputusan Majelis Luhur Nomor: 002R/SK/ML-PSHT/XI/2021 Tentang Susunan Pengurus Pusat Persaudaraan Setia Hati Terate Periode 2021-2026. Susunan kepengurusan ini merupakan kepengurusan yang dibuat sama seperti persaudaraan setia hati terate

(PSHT) Pusat yang terdiri atas Dewan Pertimbangan Cabang dengan struktur ketua dan beberapa anggota sesuai kebutuhan. Ketua Cabang, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil Bendahara.

Bagan: Susunan Kepengurusan PSHT Kota Semarang



(Sumber: Arsip Kesekretariatan PSHT Kota Semarang)

### **3. Visi dan Misi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)**

Visi dan misi PSHT Kota Semarang merupakan visi misi yang telah dibentuk oleh PSHT Pusat Madiun pada AD/ART 2021, diantaranya:

Visi :

“Menjadikan Persaudaraan Setia Hati Terate semakin guyub rukun dan produktif dalam memberi manfaat bagi warga Persaudaraan Setia Hati Terate dan masyarakat secara umum”

Misi :

- a) Seluruh warga Persaudaraan Setia Hati Terate semakin guyub rukun.
- b) Mampu menjaga, mengamalkan dan mengembangkan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Bangsa Indonesia.
- c) Mampu berprestasi dalam bidang olahraga dan seni Pencak Silat.
- d) Mampu mengembangkan kualitas persaudaraan yang semakin produktif dalam memberi manfaat bagi keluarga dan masyarakat.

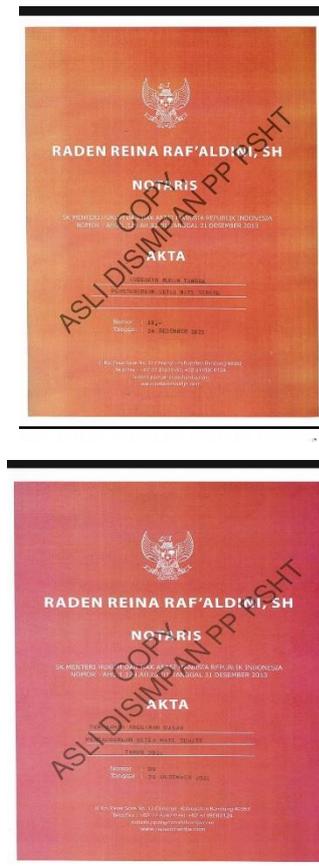
### **4. Tujuan Dasar dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)**

Tujuan adalah gagasan mengenai masa depan atau hasil yang diharapkan, direncanakan dan dimaksudkan untuk dicapai seseorang atau sekelompok orang. Mengarah pada tujuan pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang tertera pada AD/ART yaitu:

1. Mempertebal rasa Ketuhanan YME
2. Mempertinggi seni budaya pencak silat dengan pedoman pada wasiat PSHT
3. Mempertebal rasa cinta kasih terhadap sesama
4. Menanamkan jiwa ksatria, cinta tanah air dan bangsa Indonesia

5. Mempertebal mental spiritual dan fisik bangsa Indonesia pada umumnya dan PSHT pada khususnya
6. Mempertebal kepercayaan pada diri sendiri bagi setiap anggota PSHT atas dasar kebenaran
7. Ikut serta mendidik manusia agar berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah serta berjiwa Pancasila.

Gambar 2 dan 3. Dokumen AD/ART PSHT



(Sumber: AD/ART PSHT, Bab IV (maksud, tujuan dan kegiatan) pasal lima, 2021: 12)

## 5. Asas Dasar Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan Setia Hati Terate dalam berkiprah ditengah-tengah masyarakat. Kelima dasar ajaran itu

dirangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan “Panca Dasar” yaitu persaudaraan, olahraga, seni, beladiri dan kerohanian.

Melalui konsep ajaran yang dirangkum dalam panca dasar tersebut PSHT berupaya membimbing warganya untuk memiliki watak lima dasar yaitu:

- a. Berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian tentang watak berbudi pekerti luhur, tahu benar dan tahu salah serta bertaqwa kepada Tuhan YME. Ini merupakan suatu kausalitas yang satu dan lainnya saling terkait. Sebab dalam prakteknya, watak budi luhur ini sering dicerminkan sebagai sikap seseorang yang telah berhasil menghayati makna diri dan keberadaannya dan mampu menempatkan diri ditengah masyarakat, serta bertaqwa kepada Tuhannya. Dari situ timbul suatu hakikat yang bisa mengarahkan seseorang pada pengertian *jejering urip, lungguhing urip* (kesadaran akan makna hayati) sekaligus *jumbuhing pati*. Yakni seseorang yang perilakunya mencerminkan sikap dan perbuatan bijaksana (*wicaksana*), adil (*susila*), rendah hati (*anuraga*), berani, teguh dan tegas (*sudira*).

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam konteks ini ingin mengajak dan menghendaki setiap warga atau anggotanya mempunyai jiwa dan kepribadian yang luhur. Dalam praktik keseharian orang yang telah memiliki budi pekerti luhur akan nampak dari sikapnya, rela berkorban untuk kepentingan orang banyak dan selalu mendahulukan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi maupun golongan, dan ada

yang tidak bisa dipisahkan dari orang yang berbudi luhur yaitu selalu berusaha menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, dalam artian selalu bertaqwa kepada Tuhannya.

Dengan demikian setiap warga atau anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) mutlak wajib mengakui adanya Tuhan dan wajib melaksanakan perintahNya serta wajib meninggalkan segala laranganNya. Kewajiban mengakui adanya Tuhan dalam persaudaraan setia hati terate (PSHT) merupakan harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Dengan adanya kewajiban ini, maka setiap warga atau anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) harus menganut suatu agama yang diyakininya dan wajib memvisualisasikan rasa taatnya sesuai dengan agama dan keyakinnya masing-masing.

b. Pemberani dan tidak takut mati

Persaudaraan Setia Hati Terate menganjurkan kepada setiap insan yang bernaung dibawahnya untuk memiliki jiwa pantang menyerah, berani dan tidak takut mati. Berani dalam konteks ini adalah karena membela kebenaran. Hal ini senada dengan jiwa “merah putih” yang telah ditunjukkan oleh para pejuang bangsa kita ketika berperang melawan penjajah betapa dengan gigihnya mereka mempertahankan apa yang telah menjadi haknya agar tidak jatuh ke tangan penjajah.

Disisi lain, keberanian yang dilandasi dengan kebenaran akan melahirkan sebuah kekuatan yang cukup besar, hal ini telah dibuktikan oleh para pejuang kita ketika dengan senjata seadanya, mereka harus melawan para penjajah yang bersenjata modern. Sementara sifat tidak

takut mati harus dimiliki oleh setiap anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) lebih didasarkan pada keyakinan bahwa kematian itu hukumnya wajib bagi makhluk hidup. Tidak ditakutipun kematian itu akan datang menjemput kita, apalagi ditakuti. Oleh karena itu setia anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) harus mendasari hidupnya dengan semangat baja.

c. Menghadapi problematika kecil dan besar

Dalam menghadapi setiap persoalan ada prinsip yang harus dipegang oleh anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) yakni *ngalah* (mengalah), *ngalih* (mengalih), *ngamuk* (bertindak). Artinya rela menahan diri untuk tidak bertindak di luar batas toleransi jika berhadapan dengan masalah yang kecil (sepele). Jika perlu, menghindar dari perselisihan, namun jika tetap mendapat tekanan dan dipojokan apalagi sampai dilecehkan bagaimanapun kita tetap harus bertindak demi mempertahankan eksistensi. Dalam kaitan ini, anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) dituntut untuk sebaik mungkin bersikap bijaksana dan dapat memilah-milah dengan cermat, mana persoalan yang prinsip dan mana persoalan yang tidak prinsip, serta harus berusaha menempatkan manusia pada proporsi kemanusiaannya (*ngewongke wong*).

d. Sederhana

Setiap anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) senantiasa bersahaja di kehidupannya, tidak berlebihan dan apa adanya. Anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) harus sedergana dan wajar, segala tindakannya tidak perlu pamer, sombong atau angkuh. Hal ini penting terutama sebagai bekal untuk dapat melaksanakan sifat yang selanjutnya yaitu *memayu hayuning bawono*, untuk

mencapai perilaku tersebut minimal harus memulainya pada diri sendiri. Disisi lain, anggota persaudaraan setia hati terate juga harus pandai memilih sikap hidup lebih baik, dalam istilah Jawa dikatakan “*mikul dhawet rengeng-rengeng*” (bahagia meskipun tidak kaya materi) daripada “*numpak mersi mbrebes mili*” (berlimpah harta tapi menderita). Artinya tidak boleh “*ngaya wara*”. Tidak silau dengan gebyar keduniawian, karena kita sadar apa yang ada dimuka bumi ini fana adanya dan hanya berupa titipan Tuhan. Namun demikian tentunya akan lebih baik lagi jika anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) sudah bisa “*numpak mersi*” tapi tidak “*mbrebes mili*” melainkan dengan “*rengeng-rengeng*”, dalam arti tetap berkecukupan harta tetapi tetap taqwa kepada Tuhannya, sehingga bisa hidup sejahtera.

- e. Ikut *memayu hayuning bawono* (menjaga keselamatan dan ketentraman dunia).

Bahwa kehadiran anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) senantiasa membawa kedamaian dan manfaat bagi lingkungan sekitar. Kapan pun dan dimana pun anggota persaudaraan setia hati terate berada, senantiasa mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat disekililingnya. Hal ini selaras dengan amanat yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. (Wawancara dengan Mas Margono selaku Bidang Pembinaan Pencak Silat Tradisi dan Ajaran PSHT Kota Semarang 16 Maret 2023)

## **6. Kondisi pelatih dan siswa serta sarana dan prasaran di organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang kota Semarang**

### **a. Kondisi pelatih**

Di dalam organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) untuk menjadi seorang pelatih harus menjadi seorang warga terlebih dahulu. Warga persaudaraan setia hati terate (PSHT) ialah siswa yang telah mencapai jurus 35 dan telah memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan dengan melalui testing, dan diajukan ke pengurus pusat untuk disahkan (Perubahan Anggaran Dasar PSHT, Bab VIII (Keanggotaan) pasal 26, 2021: 24).

### **b. Kondisi siswa**

Para siswa yang termasuk siswa persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang Kota Semarang adalah para siswa yang aktif latihan di komisariat-komisariat yang berada dalam naungan persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang Kota Semarang. Sebagaimana ketentuan dari persaudaraan setia hati terate (PSHT) pusat Madiun, siswa dibagi menjadi beberapa tingkatan yang ditandai dengan warna sabuknya. Warna sabuk siswa terdapat empat tingkatan mulai dari sabuk hitam (polos), sabuk jambon, sabuk hijau dan sabuk putih kecil.

Dalam organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang Kota Semarang, siswa selama masih latihan ditingkat sabuk hitam (polos) sampai sabuk hijau mereka di latih dan diajarkan di komisariat-komisariat yang berada dalam naungan persaudaraan setia hati terate (PSHT). Kemudian setelah para siswa mencapai pada tingkatan sabuk putih kecil, siswa dari beberapa komisariat persaudaraan setia hati terate (PSHT) di wilayah Kota Semarang dikumpulkan dalam satu tempat latihan yang disebut latihan pemusatan. Para siswa dikumpulkan untuk di

latih bersama untuk persamaan materi baik senam dasar, jurus ataupun ke-SH-an (kerohanian).

c. Sarana dan prasarana

Organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) mempunyai padepokan sebagai sebagai kantor (sekretariat). Sekretariat persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang Kota Semarang terletak di Jl. Arteri Soekarno Hatta No. 59 RT 03 RW 11 kelurahan Palebon, kecamatan Pedurungan, Semarang. Adapun rapat-rapat pengurus diadakan di rumah para sesepuh persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang ada di wilayah Kota Semarang setiap malam jumat kliwon sekaligus sebagai *sarasehan* para warga PSHT di wilayah Kota Semarang. Rapat-rapat pengurus juga biasa diadakan di komisariat atau di ranting PSHT yang berada di naungan PSHT cabang Kota Semarang (Wawancara dengan Mas Nur Hidayat, S.Pd. selaku ketua I PSHT Kota Semarang 07 Januari 2023)

**7. Prosedur latihan yang dilakukan dalam membentuk kepribadian para siswa.**

Sistematika dan materi latihan pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut:

(Tabel: Prosedur latihan PSHT Kota Semarang)

No.	Sistematika Latihan	Materi Latihan	Target Pembinaan
1.	Pra Latihan	<p>a. Berjabat tangan (salaman)</p> <p>b. Penghormatan kepada warga (pelatih)</p>	<p>1) Pembinaan sikap sosial agar para siswa belajar untuk bersikap ramah dan mudah bersosialisasi.</p> <p>2) Pembinaan sikap menghargai kepada yang lebih tua.</p>

		c. Berdoa	3) Pembinaan keberagamaan agar para siswa terbiasa berdoa sebelum melakukan aktivitas apapun.
2.	Latihan Inti	<p>a. Latihan fisik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeriksaan kondisi fisik</li> <li>2. Pemanasan</li> <li>3. Ausdower atau ketahanan</li> <li>4. Stamina</li> <li>5. Kecepatan dan ketepatan</li> <li>6. Dasar keterampilan</li> </ol> <p>b. Latihan teknik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senam dasar</li> <li>2. Jurus</li> <li>3. Pasangan</li> <li>4. Langkah</li> <li>5. Senam toya</li> <li>6. Jurus toya</li> <li>7. Jurus belati</li> <li>8. Kunci dan lepasan</li> </ol> <p>c. Latihan taktik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Padanan</li> <li>2. Analisa jurus</li> <li>3. Pola langkah</li> <li>4. Jurus refleksi</li> <li>5. Bela diri praktis</li> <li>6. Sambung</li> </ol>	<p>1) Pembinaan jasmani, supaya badan terasa segar, rileks, bugar dan ringan. Daya tahan tubuh baik, gerakan badan ringan dan lincah.</p> <p>2) Pembinaan kejiwaan agar para siswa menguasai keterampilan membela diri sehingga menumbuhkan sikap pemberani dan percaya diri.</p> <p>3) Pembinaan kejiwaan, agar dapat menerapkan jurus-jurus dan pasangan dalam sambung sehingga melatih keberanian mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, stabil emosinya, sportif dan tegas.</p>

		<p>d. ke-SH-an</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan organisasi</li> <li>2. Pengenalan lambang PSHT</li> <li>3. Pemahaman makna falsafah</li> <li>4. Pemahaman unsur-unsur dalam pencak silat</li> <li>5. Penanaman sikap loyal dan rasa persaudaraan pada diri para siswa</li> <li>6. Penanaman sikap untuk selalu ingat kepada Tuhannya dan mengetahui tugasnya sebagai manusia.</li> </ol>	<p>4) Pembinaan sikap sosial dan keberagaman yaitu berusaha menjadi manusia berbudi luhur yang tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p>
3.	Penutup	<p>a. Doa penutup</p> <p>b. Salaman</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penanaman keberagaman agar para siswa faham urgensi berdoa di setiap waktu.</li> <li>2) Pembinaan sikap sosial agar para siswa belajar untuk berperilaku ramah dan belajar bersosialisasi dengan sesama manusia.</li> </ol>

(Sumber: Dokumen PSHT Kota Semarang)

## **B. Aktivitas Dakwah Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang**

Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah salah satu organisasi olahraga yang salah satu tujuannya melestarikan dan mengembangkan ajaran agama. Di era globalisasi ini, terlihat beberapa fenomena dakwah dengan semakin banyaknya pendakwah yang aktif dalam melaksanakan misinya dan mensyiarkan agama Islam yang sebanding pula. Dengan semakin banyak kemungkaran di muka bumi ini menjadi tugas utama seluruh lapisan masyarakat, organisasi atau komunitas yang menjadi media dalam berdakwah. Saat ini, organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) menjadi salah satu media dan wadah untuk memberikan solusi dibidang keagamaan. Organisasi adalah tempat sekelompok orang yang bekerja sama secara rasional dan sistematis, dikelola atau dikendalikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam kelompok tersebut.

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin maju maka tantangan yang dihadapi para da'i tidaklah semakin ringan melainkan semakin berat, besar dan kompleks. Dikatakan berat karena tugas tersebut memerlukan berbagai daya dan upaya serta kemampuan dan usaha sungguh-sungguh untuk melaksanakannya. Sedangkan dikatakan besar dilihat dari segi cakupannya yang menjangkau semua sektor kehidupan. Dan dikatakan kompleks karena satu masalah dengan yang lainnya yang dihadapi masyarakat saling memiliki keterkaitan. Selama ini pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) di mata masyarakat umum dikenal sebagai organisasi olahraga beladiri biasa seperti pada umumnya, tapi kenyataannya organisasi persaudaraan setia hati terate ini banyak melakukan aktivitas sosial keagamaan. Organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang menjadikan pencak silat sebagai sarana untuk mensyiarkan agama Islam kepada masyarakat muslim khususnya yang ada di Semarang. Organisasi pencak silat

persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang merupakan organisasi yang bertujuan meningkatkan ilmu agama, keimanan, ibadah dan amal saleh untuk para anggota pencak silat persaudaraan setia hati terate.

*“Tentu organisasi psht tidak hanya berfokus pada olahraga pencak silatnya saja, melainkan inti dari ajaran pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) yaitu kerohanian bagaimana kita selalu mengingat Tuhan dan mensyiarkan syariat Islam, tentunya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini”.* (Wawancara dengan Mas Abdul Mukti, S.Ag selaku ketua III PSHT Kota Semarang 21 Februari 2023).

Adapun program-program aktivitas dakwah yang ada di organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang adalah sebagai berikut:

#### 1. Shalat Berjama'ah

Rutinitas shalat isya' berjama'ah menunjukkan unsur keakraban dan menjalankan sunnah nabi bahwa setiap muslim bersaudara. Shalat isya berjamaah merupakan salah satu media pencegahan yang sangat efektif bagi agresifitas anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT), dan problematika hidup yang selalu dihantui resah, cemas dan gelisah. Anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang memiliki intensitas melakukan shalat isya' berjama'ah tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang baik terhadap sesuatu yang ada dalam kehidupannya, termasuk menghadapi masalah yang sedang dihadapinya. Anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang rutin melakukan shalat isya' dalam dirinya akan timbul rasa tenang damai, percaya diri, kontrol diri yang baik. Sehingga semakin sering melakukan shalat isya' berjama'ah akan memiliki kontrol diri yang semakin tinggi juga. Begitu juga sebaliknya jika anggota (PSHT) tidak pernah malakukan shalat isya' maka dia akan merasa gelisah, tidak tenang, dan cenderung memiliki kontrol diri yang rendah.

*“Kegiatan shalat isya berjama’ah ini memberi tahu kepada anggota PSHT akan kehebatan fadhilah shalat dengan berjama’ah dibandingkan shalat sendirian, sehingga muncul semangat dalam diri setiap anggota untuk selalu istiqamah dalam melakukan shalat berjama’ah. Shubuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya’.* (Wawancara dengan Mas Nur Hidayat, S.Pd. selaku warga sepuh PSHT Kota Semarang 07 Maret 2023).

Gambar 4. Shalat isya’ berjama’ah



(Sumber: Dokumentasi Foto PSHT Kota Semarang)

Foto diatas menunjukkan pelaksanaan shalat isya’ berjama’ah yang dilakukan oleh anggota PSHT sebelum melakukan latihan pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT). Shalat berjama’ah yang dilakukan oleh anggota PSHT bertempat di Masjid Al-Fatih yang tidak jauh dari tempat yang biasa buat latihan pencak silat PSHT tepatnya di daerah Semarang Barat.

## 2. Pembacaan Manaqib

Kegiatan manaqib ini diadakan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang dipimpin oleh warga PSHT yang sudah mengikuti ijazah kubro manaqib *jawahirul ma’ani*. Warga yang sudah mendapat ijazah antara lain, Mas Edi Sudi Hartono, Mas Harir, Mas Abdul Halim, dan Mas Ikhya Ulumuddin. Kegiatan ini biasanya di ikuti kurang lebih 100 orang anggota PSHT beserta siswa yang masih aktif. Untuk pelaksanaan manaqib ini dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada malam Kamis. Pembacaan manaqib ini merupakan suatu usaha untuk

mengingat riwayat hidup seorang tokoh masyarakat yang menjadi panutan dan contoh, baik tentang silsilah, leluhur, moral, karomah, dan faktor spiritual lainnya. Pembacaan *dzikir manaqib* Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani merupakan suatu amalan atau ijazah yang ditanamkan warga (pelatih) *sepuh* kepada anggotanya, selain itu kegiatan pembacaan dzikir manaqib merupakan salah satu langkah atau upaya dari warga *sepuh* (PSHT) untuk menanamkan nilai *religius* untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, sebelum memulai pembacaan manaqib, diawali dengan tawassul, kemudian dilanjutkan dengan membaca shawat jibril dan shawat fatih, lalu dilanjutkan lagi dengan membaca *dzikir manaqib*. Ketika melafadzkan dzikir, satu hal yang terasa di hati adalah kehebatan *dzikir manaqib* untuk meredam stress, meredam kegelisahan jiwa, menyelesaikan berbagai macam persoalan, mengobati berbagai macam penyakit, bahkan mengabulkan berbagai macam keinginan. Kegiatan manaqib yang dilakukan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) ini mampu menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku *religius* pada anggotanya. Perilaku *religius* bisa ditanamkan melalui suatu kebiasaan baik, seperti melalui kegiatan yang bersifat positif, *dzikir*, pembiasaan sopan santun, tawadhu', dan pembacaan manaqib ini tentunya.

*“Pembacaan manaqib ini bertujuan melatih aktivitas anggota PSHT agar lebih terkontrol dalam bersikap, serta bisa menerapkan dan memahami nilai-nilai religius yang ada dalam bacaan dzikir manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani”.* (Wawancara dengan Mas Edi Sudi Hartono, S.Pd selaku warga *sepuh* PSHT Kota Semarang 01 Maret 2023).

Gambar 5. Pembacaan manaqib



(Sumber: Dokumentasi Foto PSHT Kota Semarang)

Foto di atas menunjukkan kegiatan pembacaan manaqib yang dilakukan oleh pengurus dan anggota organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang yang dilaksanakan secara bergilir di salah satu rumah anggota PSHT.

### 3. Ziarah Makam Wali

Ziarah yang dilakukan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) seringkali dilakukan setiap satu bulan sekali pada malam jumat kliwon di beberapa makam wali yang ada di Semarang, makam wali tersebut diantaranya: Habib Thoha bin Muhammad bin yahya (Mbah Depok), KH. Sholeh Darat, KH. Siradj Chudlori, Ki Ageng Pandanaran, Syekh Jumadil Kubro, Syekh Kramat Jati, Kyai Hasan Dipuro (Nyatnyono). Kegiatan ziarah wali ini juga merupakan bentuk lain dari pendekatan atau metode wisata religi yang dapat memotivasi anggota pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri sendiri dan juga pada orang lain yang ada disekitarnya serta menemukan nilai-nilai sejarah dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi bermanfaat.

*“Dengan mengikuti ziarah wali lebih memperkaya pengetahuan kita tentang sejarah penyebar agama Islam di pulau Jawa*

*khususnya di wilayah Semarang*". (Wawancara dengan Musthofa Abdillah selaku anggota PSHT Kota Semarang 08 Maret 2023).

Hal yang disampaikan oleh Musthofa Abdillah sebelumnya juga diakui oleh Ashim Annabil.

*"Hati saya menjadi lebih tenang dalam menghadapi permasalahan hidup dan selalu mengingatkan saya kepada kematian bahwa hidup didunia hanya sebentar"*. (Wawancara dengan Ashim Annabil selaku anggota PSHT Kota Semarang 08 Maret 2023).

Jika menurut anggota PSHT ziarah adalah kegiatan untuk memperkaya pengetahuan tentang sejarah penyebar agama, hal ini berbeda dengan penyelenggara ziarah. Penyelenggara berpendapat bahwa:

*"Ziarah adalah untuk berkunjung, untuk bertawassul, mengirim hadiah fatimah dan mendoakan para leluhur yang sudah mendahului kita agar di selamatkan dari siksa api neraka. Dengan doa itu, kita berharap ketika kita meninggal nanti mendapat gelar khusnul khatimah"* (Wawancara dengan Mas Abdul Halim selaku penyelenggara ziarah PSHT Kota Semarang 22 Mei 2023).

Dibawah ini adalah dua bukti foto sekumpulan anggota pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang sedang melakukan kegiatan ziarah makam. Makam yang di ziarahi ialah makam sesepuh PSHT yang sudah wafat yaitu makam Kang Mas H. Tarmadji Boedi Hardjono dan Kang Mas Kang Mas Imam Koesoepangat yang berlokasi di Madiun.

Gambar 6 dan 7. Ziarah makam



(Sumber: Dokumentasi Foto PSHT Kota Semarang)

Kegiatan yang dilakukan organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) mempunyai ritual yang dilakukan dari segi bacaan yaitu mereka membaca surat yasin dan tahlil yang dipimpin oleh warga sepuh PSHT yang dikhususkan ruh para wali dan ahli kubur yang lain dan kaum muslimin di sekitar makam para wali yang mereka ziarahi.

#### 4. Tasyakuran (Syukuran)

Kegiatan ini adalah kegiatan dimana pada saat acara pengesahan anggota baru persaudaraan setia hati terate (PSHT) melakukan sebuah syukuran (rasa terima kasih) menggunakan *besek* yang didalamnya terdapat beberapa macam makanan dan nantinya *besek* tersebut mereka bagikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali pada saat bulan *suro* (Muharram). Dalam pelaksanaan tasyakuran warga baru PSHT

tersebut, pada malam pengesahan ada beberapa panitia dari masing-masing ranting yang membawa *besek* berisi ayam ingkung, ayam ingkung ini harus menggunakan ayam jago (jantan) yang sudah keluar jalu dan tidak diperbolehkan menggunakan ayam betina. Ayam jago ini melambangkan seorang pendekar yang pemberani dan tidak gentar terhadap lawan.

Gambar 8. Tasyakuran warga baru



(Sumber: Dokumentasi Foto PSHT Kota Semarang)

Foto diatas menunjukkan prosesi tasyakuran yang dilakukan oleh pengurus, anggota dan warga baru PSHT Kota Semarang. Proses tasyakuran ini dilaksanakan di halaman rumah Mas Hari Purwadi selaku ketua cabang PSHT Kota Semarang.

Seorang warga pencak silat persaudaraan setia hati terate ini diharapkan dapat menjadi jagonya jago dalam segala aspek kehidupan dan menjadi pemimpin yang baik untuk keluarga maupun masyarakat. selanjutnya isi dalam *besek* tersebut adalah pisang *rojo*. Pisang *rojo* memiliki filosofi khusus bagi organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT), dimana calon anggota warga PSHT diharapkan menjadi raja bagi dirinya sendiri dan orang lain. seorang raja memiliki kemampuan untuk menempatkan dirinya di lingkungan yang berbeda dan mampu menjadi pemimpin yang

mewarisi sifat keilmuan ajaran PSHT. Setelah *beseq* sudah terisi makanan lalu mereka memberikannya secara langsung dan membagikannya kepada yang kurang mampu.

*“Acara tasyakuran warga baru PSHT ini mengajarkan untuk selalu bersyukur dan berterima kasih kepada Allah dengan segala nikmat yang telah diberikan, semoga atas disahkannya warga baru ini membawa efek positif terhadap keberlangsungan organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) kedepannya”.* (Wawancara dengan Mas Hari Purwadi, SH, MM. selaku ketua PSHT Kota Semarang 07 Agustus 2022).

#### 5. Pembagian Takjil dan Buka Bersama (Bukber)

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, para anggota PSHT biasanya mengadakan rapat bersama anggota untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan tersebut, baik waktu, tempat, jumlah takjil yang akan diberikan, serta sumber dana untuk kegiatan tersebut. Dana biasanya berasal dari iuran anggota, kas PSHT, dan dana-dana dari donatur yang mendukung. Setelah terjadi kesepakatan maka para anggota siap melaksanakan kegiatan tersebut. Pada hari yang ditentukan, anggota pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) biasanya berkumpul di rumah salah satu anggota yang dijadikan tempat untuk membuat dan mengemas takjil.

Gambar 9. Pembagian takjil



(Sumber: Dokumentasi Foto PSHT Kota Semarang)

Takjil yang biasa dibagikan berupa minuman-minuman yang menyegarkan seperti es buah, es campur, es teh, dan minuman-minuman lainnya. Ada juga yang berdonasi berupa makanan ringan berupa roti dan buah. Setelah acara pengemasan takjil selesai dilakukan, maka para anggota lain mempersiapkan tempat pelaksanaan pembagian takjil yaitu dipinggir jalan, biasanya di lampu merah yang ramai. Ketika persiapan takjil dan tempat selesai dilakukan, selanjutnya para anggota pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) bersiap-siap menuju lokasi pembagian takjil. Mereka melakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat setempat dan beberapa pihak kepolisian guna mengatur mobilisasi laju transportasi (mobil/motor). Mendekati waktu berbuka, dari jam 16:00-17:00 takjil-takjil yang sudah disiapkan dibagi-bagikan kepada mereka yang melintasi jalan. Tujuannya memang untuk mengajarkan kita khususnya para anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) untuk berbuat kebaikan kepada sesama umat Islam dengan memberikan sedikit makanan dan minuman untuk mereka yang sedang berpuasa. Kegiatan tersebut ditutup dengan buka puasa bersama di rumah salah satu anggota PSHT yang tidak jauh dari lokasi pembagian takjil.

Gambar 10. Buka bersama warga PSHT



(Sumber: Dokumentasi Foto Kota Semarang)

Foto diatas menunjukkan kegiatan buka bersama yang dilakukan oleh warga PSHT Kota Semarang setelah melakukan kegiatan pembagian takjil untuk masyarakat yang sedang melaksanakan ibadah puasa. Kegiatan bukber tersebut bertempat di rumah Mas Dion tepatnya di daerah Mangkang.

*“Selama kegiatan berlangsung para anggota PSHT sangat antusias dalam menjalankannya termasuk juga masyarakat yang menerima takjil sangat senang. Semoga kegiatan ini kedepannya bisa dilakukan secara rutin di setiap bulan ramadhan”.* (Wawancara dengan Mas Faiq selaku ketua panitia acara PSHT Kota Semarang 16 April 2023)

Berbeda pandangan dengan Mas Faiq selaku ketua panitia, Mas Mukti mempunyai sudut pandang tersendiri mengenai kegiatan pembagian takjil, beliau mengatakan bahwa:

*“Tujuan pembagian takjil ini adalah untuk melatih semangat dan motivasi para anggota PSHT untuk saling berbagi kepada sesama dan mengharapkan keberkahan di bulan ramadhan ini”.* (Wawancara dengan Mas Mukti, S.Ag selaku ketua III PSHT Kota Semarang 10 April 2023).

## 6. Santunan Anak Yatim

Kegiatan santunan anak yatim yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang ini menyasar pada anak-anak yatim di wilayah Tugu usulan dari setiap ranting. Untuk mendukung kegiatan santunan anak yatim tersebut segenap panitia melakukan gerilya bekerjasama dalam mempersiapkan kegiatan termasuk dalam penggalian dana. Penggalian dana dilakukan oleh setiap pengurus ranting dan para donatur di setiap ranting yang kemudian di akumulasi di tingkat anak cabang untuk dikelola dan disantunkan kepada anak yatim yang telah ditentukan. Pelaksanaan santunan anak yatim yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang ini dilakukan secara bergantian, keliling sesuai dengan jadwal yang disepakati. Pada tahun 2023 ini

dilaksanakan di pondok pesantren Nurun Najih Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang.

*“Kegiatan santunan anak yatim ini dilakukan rutin setiap tahun berkat kerjasama antara pengurus pusat dan pengurus ranting PSHT. Sasaran dari kegiatan santunan anak yatim yang diselenggarakan oleh pencak silat PSHT ini adalah anak-anak yatim di tiap-tiap ranting dan wilayah sekitar Semarang”.* (Wawancara dengan Mas Murwat Pambudi, SE., M.Si. selaku Bidang Pemberdayaan Anggota dan Pengabdian Masyarakat PSHT Kota Semarang 08 April 2023).

Gambar 11. Santunan anak yatim



(Sumber: Dokumentasi Foto PSHT Kota Semarang)

Foto diatas menunjukkan prosesi penyerahan bahan sembako kepada anak yatim yang diwakili oleh ketua yayasan pendidikan pondok pesantren Nurun Najih Mangkang Wetan. Dana tersebut didapatkan dari iuran ranting/komisariat dan uang kas PSHT Kota Semarang.

## 7. Silaturahmi (*sowan*) Warga Sepuh PSHT

Kegiatan *sowan* (silaturahmi) ini dilakukan sebelum bulan *suro* (muharram) ketika para anggota PSHT akan mengadakan acara pengesahan warga baru. Diadakannya kegiatan ini adalah meminta doa restu dan materi ke-SH-an (kerohanian) kepada para *sesepuh* (warga tingkat II) PSHT dengan harapan dilancarkan segala urusan dan dimudahkan ketika akan melaksanakan ritual pengesahan sebagai warga baru PSHT Kota Semarang. Kegiatan *sowan-sowan*

ini dilakukan secara bergantian dari satu warga ke warga yang lain dan dilakukan secara berjamaah/bersama-sama. Beberapa warga sepuh yang terdaftar untuk di *sowani* dalam kegiatan silaturahmi antara lain: Kang Mas Dayat, Kang Mas Rohadi, Kang Mas Danang Suwito, Kang Mas Abdul Mukti, Kang Mas Nur Hidayat, Kang Mas Jono, Kang Mas Dion.

Gambar 12 dan 13. Sowan warga sepuh



(Sumber: Dokumentasi Foto PSHT Kota Semarang)

Foto diatas menunjukkan kegiatan silaturahmi dengan warga sepuh PSHT Kota Semarang dalam rangka menyambung ikatan *bathin* dan *sharing* mengenai eksistensi PSHT Kota Semarang. Silaturahmi tersebut dilakukan di rumah Mas Muhammad Ichrom M.Si.

Dengan silaturahmi (*sowan*) maka keberkahan hidup akan didapat, sebab kegiatan yang diadakan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) ini termasuk ibadah yang mulia, indah dan merupakan amalan shalih yang perlu kita tingkatkan di kalangan umat manusia. Silaturahmi ini mengajarkan kepada para anggota pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) untuk selalu meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan antar sesama anggota PSHT, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan dan persahabatan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah akan dikenang sehingga membuat orang lain selalu mendoakannya.

*“Sowan kepada warga sepuh PSHT bukan hanya sekedar mengunjungi, kumpul-kumpul, dan reoni, tetapi sowan itu adalah kesadaran akan satu asal, satu kehidupan, satu kematian, dan satu tempat kembali, Allah Azza wa Jalla”.* (Wawancara dengan Kang Mas Dayat, S.Sos selaku sesepuh/pendiri PSHT Kota Semarang 05 Maret 2023).

### **C. Eksistensi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Dakwah**

Upaya organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah tentulah tidak mudah dan gampang. Organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) harus mempunyai konsistensi dan strategi yang tinggi dalam mempertahankan aktivitas dakwah yang ada di PSHT. Perlu kita ketahui bahwa organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate bukanlah suatu organisasi yang berbasis keagamaan. Melainkan organisasi yang berbasis olahraga beladiri (pencak silat) yang mempunyai kontribusi dalam eksistensi agama. Tentu organisasi yang berfokus pada olahraga tidaklah mudah dalam mempertahankan kegiatan keagamaan, berbeda dengan organisasi keagamaan yang sudah mempunyai manajemen tersendiri dalam mempertahankan nilai-nilai dakwahnya.

Maka dari itu, organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) mempunyai upaya dan strategi dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah (aktivitas dakwah) yang sudah ada. Meski demikian ada hal yang harus diperhatikan dan dipegang dalam suatu organisasi, yaitu eksistensi rasa memiliki. Tidak mudah untuk menjaga nilai-nilai dakwah suatu organisasi dengan latar belakang organisasi olahraga beladiri dengan anggotanya yang berbeda-beda. Untuk menjawab persoalan tersebut perlu adanya upaya-upaya dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah yang ada pada organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang. (Wawancara dengan Mas Edi Sudi Hartono, S.Pd. selaku warga sepuh PSHT Kota Semarang 11 Maret 2023)

Upaya-upaya dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah (aktivitas dakwah) yang ada pada organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang, diantaranya:

1. Menjaga komitmen

Dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah butuh yang namanya komitmen pada setiap anggota. Komitmen dapat dibuktikan dengan adanya keberpihakan atau kecenderungan karena merasa memiliki ikatan terhadap sesuatu, baik itu hubungan, janji, pekerjaan, amanah, kegiatan. Komitmen menggambarkan makna tanggung jawab. Komitmen dalam organisasi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT). Komitmen yang dimiliki oleh setiap anggota dapat mengukur besarnya konsistensi dan tanggung jawab dalam melaksanakan setiap kegiatannya.

Contoh komitmen yang dilakukan oleh pengurus anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang dalam upaya mempertahankan nilai-nilai dakwah ialah memiliki kemauan dalam mencapai tujuan organisasi, memiliki keinginan memberikan kontribusi bagi kemajuan organisasi, memiliki

motivasi untuk mengabdikan pada organisasi PSHT Kota Semarang, selalu aktif berpartisipasi dalam pertemuan dan diskusi tim. Komitmen ini di peruntukan untuk semua anggota dan pengurus organisasi PSHT dalam menjalankan segala kegiatan keagamaan baik itu kegiatan shalat jama'ah, pembacaan manaqib, ziarah wali, tasyakuran, dll. Tentunya ketika organisasi memiliki komitmen pada setiap anggotanya maka aktivitas dakwah akan berjalan dengan baik, komitmen yang dimaksud dalam hal ini adalah semua komitmen yang dipegang anggota PSHT tentang kegiatan keagamaan tanpa terkecuali.

Nilai-nilai dakwah dapat tetap bertahan jika organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) mempunyai komitmen yang tinggi. Semakin tinggi nilai komitmen dari setiap anggota PSHT semakin terjaga pula kegiatan dakwah yang dilakukan. Komitmen dalam organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) bisa diartikan sebagai sikap atau perilaku yang ditampilkan anggota terhadap organisasi PSHT dengan membuktikan loyalitas untuk mencapai visi, misi, asas, dan tujuan organisasi. Nilai-nilai dakwah (aktivitas dakwah) tersebut dapat terus berjalan karena adanya kepercayaan satu sama lain, kedekatan emosi, dan keselarasan harapan antara anggota dengan organisasi. Oleh karena itu, anggota PSHT memiliki keinginan yang kuat dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah yang ada pada organisasi PSHT ini.

*“Keberadaan PSHT dalam rangka mempertahankan nilai-nilai dakwah tentunya tidak lepas dari komitmen yang tinggi setiap anggotanya, tanpa adanya komitmen maka kegiatan seperti ini tidak dapat bertahan lama” (Wawancara dengan Mas Edi Sudi Hartono, S.Pd. selaku warga sepuh PSHT Kota Semarang 11 Maret 2023).*

## 2. Evaluasi kegiatan

Evaluasi juga merupakan hal yang penting dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah (aktivitas dakwah) yang ada pada organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT). Tanpa adanya evaluasi aktivitas dakwah tidak dapat berjalan lancar. Dengan adanya evaluasi ini kita akan mengetahui proyeksi untuk kedepannya seperti apa. Dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) melakukan evaluasi di setiap tahunnya, yang mana tanpa adanya evaluasi ini aktivitas dakwah tidak akan bertahan lama. Proses evaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan pengurus cabang PSHT dan ketua ranting/komisariat. Kegiatan yang perlu di evaluasi adalah kegiatan yang bersifat tetap atau kegiatan sudah tercantum dalam AD/ART PSHT. Jadi dengan melakukan evaluasi ini adalah salah satu cara untuk mempertahankan nilai-nilai dakwah. Tanpa adanya evaluasi maka kegiatan yang sudah berjalan susah untuk bertahan lama, bahkan mempunyai potensi akan terjadinya vakum kegiatan.

Contoh evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) ini yaitu mengkaji secara kritis suatu aktivitas, kegiatan dakwah atau semacamnya. Dengan tujuan untuk penilaian suatu kegiatan dakwah, meningkatkan efektivitasnya, dan untuk pertimbangan keputusan. Rapat evaluasi dalam hal ini adalah membahas mengenai kegiatan keagamaan yang sudah berjalan dalam satu tahun terakhir, kegiatan keagamaan tersebut antara lain: Shalat berjama'ah, pembacaan manaqib, ziarah makam wali, tasyakuran, pembagian takjil dan buka bersama, santunan anak yatim, dan silaturahmi. Evaluasi kegiatan ini biasanya dilakukan di rumah ketua cabang PSHT Kota Semarang dengan mengundang dari

masing-masing ketua ranting maupun komisariat guna membahas mengenai efektivitas dan pengembangan kegiatan keagamaan.

*“Tujuan daripada adanya evaluasi ini adalah membantu menemukan titik lemah pelaksanaan kegiatan dakwah agar tetap bertahan seterusnya” (Wawancara dengan Mas Edi Sudi Hartono, S.Pd. selaku warga sepuh PSHT Kota Semarang 11 Maret 2023)*

### 3. Menciptakan regenerasi

Dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah pada organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) tentunya perlu adanya regenerasi. Yang dimaksud menciptakan regenerasi dalam hal ini yaitu mewariskan secara turun-temurun nilai-nilai dakwah yang sudah ada atau perubahan posisi/jabatan dari generasi senior kepada generasi junior. Hal ini juga termasuk dalam pentransferan ilmu dan pengalaman. Jadi seorang senior mempunyai kewajiban guna mempersiapkan generasi selanjutnya untuk mempertahankan nilai-nilai dakwah yang ada pada organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT).

Prosesi kaderisasi ini dilakukan setelah melakukan serangkaian ritual pengeceran oleh warga tingkat dua didalam ruang tertutup. Setelah selesai melaksanakan beberapa ritual, warga baru dipersiapkan dengan menggunakan sakral (seragam resmi PSHT) guna mengikuti prosesi kaderisasi anggota baru pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang. Dalam proses kaderisasi, anggota baru pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) di sumpah atau dibaiat oleh warga sepuh PSHT yaitu Kang Mas Dayat selaku warga tingkat tiga Kota Semarang, setelah itu dibacakan beberapa kewajiban dan larangan-larangan (*pepacu*) yang harus dihindari oleh warga PSHT.

Gambar 14. Pengesahan/pengkaderan warga baru



(Sumber: Dokumentasi Foto PSHT Kota Semarang)

Dengan adanya upaya seperti ini tentunya aktivitas dakwah yang ada pada PSHT Kota Semarang akan terus berjalan dan berkembang sebagaimana semestinya. Berjalannya regenerasi juga menandakan bahwa aktivitas dakwah berjalan dengan sehat. Faktor penyebab sehatnya aktivitas dakwah yaitu ketika mengalami masa peralihan dari generasi ke generasi. Maka dari itu, regenerasi dapat diartikan sebagai perpindahan tongkat estafet dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini adalah suatu cara untuk mempertahankan nilai-nilai dakwah PSHT Kota Semarang.

*“Upaya dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah yang ada di PSHT Kota Semarang ya, dengan melakukan regenerasi atau mewariskan secara turun-temurun, yaitu pergantian generasi tua kepada generasi muda, insya Allah dengan upaya regenerasi ini aktivitas dakwah tetap berjalan”.* (Wawancara dengan Mas Nur Hidayat, S.Pd. selaku warga sepuh PSHT Kota Semarang 14 Maret 2023).

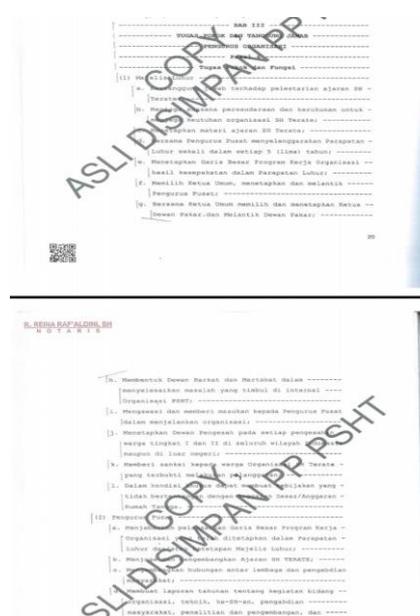
#### 4. Menjadikan kegiatan dakwah ke dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PSHT

Salah satu upaya organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah adalah dengan menjadikan aktivitas dakwah tersebut

masuk dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga PSHT. Hal ini dibuktikan dengan surat keputusan pengurus pusat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Nomor 059-I/SK/PP-PSHT/II/2022 tentang Rencana Strategis Pelaksanaan Program Kerja Pengurus Pusat Persaudaraan Setia Hati Terate Periode Tahun 2021-2026. Dalam hal ini memutuskan bahwa: rencana kerja sebagaimana yang diuraikan dalam penyempurnaan rencana strategis pelaksanaan program kerja sebagaimana dimaksud pada amar kesatu perlu segera dilaksanakan oleh seluruh jajaran pengurus pusat maupun pengurus cabang, pengurus ranting dan pengurus komisariat, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan penuh tanggung jawab; keputusan ini berlaku ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana semestinya.

Pada anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART) Bab II Pasal 6 tentang kegiatan dan upaya pengurus organisasi PSHT Kota Semarang, yang berbunyi: a) bertanggung jawab terhadap pelestarian ajaran SH Terate, b) menjaga dan mengembangkan kegiatan keagamaan baik pengurus maupun anggota SH Terate, c) menjaga suasana persaudaraan dan kerukunan untuk menjaga keutuhan organisasi SH Terate. Dengan memasukan aktivitas dakwah kedalam AD/ART tersebut akan mempertahankan eksistensi nilai-nilai dakwah. Fungsi dari Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sendiri adalah sebagai penuntun, pedoman, atau landasan para pengurus organisasi dalam membuat peraturan-peraturan yang dapat digunakan untuk pihak internal maupun eksternal. Bagi pihak internal PSHT, AD/ART mengatur aturan terkait hubungan antara pengurus dengan anggota, anggota dengan anggota, dan pengurus dengan pengelola.

Gambar 15. Dokumen AD/ART PSHT



(Sumber: AD/ART PSHT, Bab III (tugas pokok dan tanggung jawab) pasal enam, 2021: 20)

Foto diatas merupakan dokumentasi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PSHT Kota Semarang, didalamnya berisikan segala hal terkait jalannya organisasi, mulai dari susunan organisasi, pencantuman nama anggota, wewenang dan tanggung jawab, kewajiban dan hak anggota, hingga anggaran keuangan organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang.

*"Karena AD/ART bersifat mengikat maka seluruh anggota PSHT harus mematuhi dan mentaati segala hak dan kewajiban, termasuk kewajiban mempertahankan kegiatan dakwah yang sudah ada". (Wawancara dengan Mas Nur Hidayat, S.Pd. selaku warga sepuh PSHT Kota Semarang 14 Maret 2023).*

## **BAB IV**

### **ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH DAN PENCAK SILAT**

#### **A. Analisis Aktivitas Dakwah Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang**

Setelah penulis melakukan analisis berdasarkan bab tiga, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang adalah dakwah kultural, yaitu dakwah yang berdasarkan kebiasaan/turun-temurun dari orang-orang terdahulu (warga PSHT). Berikut ini beberapa dakwah kultural pada kegiatan keagamaan pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang telah penulis analisis dari bab tiga antara lain kegiatan shalat berjamaah, kegiatan pembacaan manaqib, kegiatan ziarah makam wali, kegiatan tasyakuran, kegiatan pembagian takjil dan buka bersama, kegiatan santunan anak yatim, dan kegiatan silaturahmi.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus dan anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) termasuk dalam kategori dakwah kultural atau dakwah hebit yang pelaksanaannya dilakukan secara turun-temurun dari dulu hingga sekarang. Tujuan dakwah kultural adalah untuk mengajak para anggota PSHT supaya ingat akan kewajiban sebagai umat Islam dan meningkatkan rasa kasih sayang pada sesama umat manusia dan meniru akhlak Rasulullah. Dakwah kultural yang dilakukan oleh organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat menciptakan anggota yang mempunyai karakter baik, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah. Beberapa anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang telah mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan sikap yang sesuai dengan sikap-sikap yang menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Litasari (2019:17) menunjukkan bahwa dakwah kultural dilakukan dengan cara

mengikuti budaya-budaya masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima di lingkungan masyarakat. Penelitian ini didukung oleh Ashadi (2018:78) yang menyatakan bahwa dakwah kultural merupakan upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Beberapa aktivitas dakwah pada organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) itu pada dasarnya adalah ikhtiar kultural agar fungsi dakwah itu bercorak fungsional. Hal ini terjadi karena agama diperlukan dalam kehidupan berbudaya untuk memberi arah kesadaran etika agar hasil budayanya lebih bermakna dan ideal. Sementara agama memerlukan sarana yaitu budaya agar ia eksis kehidupan manusia, sebab tanpa adanya budaya agama tidak akan bisa diwujudkan secara konkrit dalam kehidupan manusia. Dakwah secara kultural atau turun-temurun dalam organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) telah dicontohkan oleh para penyebar Islam awal ke nusantara telah menunjukkan akomodasi yang kuat terhadap tradisi budaya setempat. Islam datang bukan sebagai ancaman, melainkan sahabat yang memainkan peran penting dalam transformasi kebudayaan.

Penulis menyimpulkan bahwa organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) merupakan salah satu contoh dalam berdakwah dengan model kultural dengan menjadikan Islam sebagai agama yang mengalami historisasi dengan kebudayaan melalui pementasan gerakan beladiri dengan memasukan nilai-nilai *religi* atau kegiatan-kegiatan dakwah (shalat berjama'ah, pembacaan manaqib, ziarah makam wali, tasyakuran, pembagian takjil dan buka bersama, santunan anak yatim, silaturahmi). Hidayati dkk (2020:14) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan harus terus dikembangkan dan dilakukan dimana saja agar tetap berjalan dan eksis.

Setelah penulis amati berdasarkan teori yang ada. Tujuan dakwah yang dilakukan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) ini sangat relevan dan sesuai dengan tujuan dakwah yang ada pada kerangka teori bab dua yang menyatakan bahwa mengajak umat Islam untuk selalu mengingat dan istiqamah taqwa kepada Allah, mendidik dan membentuk karakteristik anak-anak supaya tidak menyimpang dari fitrahnya, menunjukkan dan memberi arahan mengenai perintah-perintah Allah, menunjukkan segala hal yang dilarang Allah menunjukkan bukti-bukti kekuasaan dan keesaan Allah dengan segala ciptaanNya, mengajarkan syariat Allah dengan cara yang arif dan bijaksana, moderat dan toleransi seperti dalam penelitian Mahmud (2018:71) yang menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah mengajak manusia untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya demi kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

Begitu juga dengan metode dakwah yang dilakukan oleh organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT). Secara teoritis metode dakwah yang dilakukan oleh organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) ini sangat sesuai dengan teori-teori yang sudah ada. Pada bab dua sudah dijelaskan bahwa metode dakwah menurut Ya'qub itu ada enam macam: dakwah dengan lisan, dakwah melalui tulisan, dakwah melalui karya lukisan, dakwah melalui audio visual, dengan dengan akhlak, dan dakwah kultural melalui budaya. Organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) ini termasuk dalam kategori metode dakwah kultural melalui budaya. Pada penelitian Aziz (2018:123) mengatakan bahwa metode dakwah ialah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Dahlan (2016:461), yaitu cara-cara seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasing sayang. Metode dakwah kultural yang dilakukan oleh organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) sangat sesuai dengan wadahnya, karena pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) sendiri adalah budaya yang secara turun-temurun

dijaga oleh para pengikutnya. Maka dari itu, metode dakwah yang digunakan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) ini termasuk kedalam kategori metode dakwah kultural melalui budaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang termasuk kedalam kategori dakwah kultural yaitu dakwah yang dilakukan berdasarkan hebit (kebiasaan) dari para pengurus organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) dan masih dilakukan secara monoton. Kegiatan dakwah kultural yang dilakukan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang itu meliputi shalat berjama'ah, pembacaan manaqib, ziarah makam wali, tasyakuran, pembagian takjil dan buka bersama, santunan anak yatim, dan silaturahmi. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian dari Bahrur dan Habiburrahman (2023:156) yang menyatakan bahwa kegiatan dakwah kultural sebagai salah satu pendekatan dakwah dengan tetap mempertahankan budaya dan kearifan lokal yang mana kegiatan dakwah semacam ini memperhatikan potensi dan kecenderungan sebagai makhluk budaya dengan memanfaatkan adat, tradisi, seni, dan budaya lokal dalam menuju kehidupan Islami.

#### 1. Pelaksanaan shalat berjama'ah sudah optimal

Dalam pelaksanaan kegiatan ini organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) sudah bisa dikatakan baik atau optimal, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang. Oleh karena itu, wajar saja jika kegiatan ini berjalan dengan baik dan optimal. Rasa tanggungjawab yang dilakukan anggota pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang ini membuktikan bahwa pentingnya melakukan shalat dengan berjama'ah. Kegiatan shalat dengan berjama'ah yang dilakukan oleh anggota pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) ini hakikatnya mengajarkan tentang arti kebersamaan dan

solidaritas antar kaum muslim. Hal ini sesuai dengan panca dasar pertama PSHT yaitu persaudaraan.

2. Majelis pembacaan manaqib jawahirul ma'ani sudah optimal

Kegiatan majelis manaqib jawahirul ma'ani sudah berjalan lama dan turun-temurun dari para sesepuh pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT). Kegiatan ini merupakan aktivitas yang wajib diikuti dan dilakukan oleh para siswa persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang, dengan niat yang baik kegiatan ini mampu memberikan efek positif bagi perilaku para siswa. Pembacaan manaqib jawahirul ma'ani yang dilakukan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) berjalan dengan baik, setiap minggunya kegiatan ini dihadiri oleh siswa pengurus dan sesepuh PSHT dengan tujuan mendoakan dan mengenang jasa para ulama dan leluhur pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang sudah berjuang secara dzohir maupun bathin demi berjalannya organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang.

3. Pelaksanaan kegiatan ziarah ke makam para wali yang sudah optimal

Kegiatan ziarah ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Ziarah ke makam para wali yang ada di daerah Semarang merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh para siswa persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang, adapun siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa adanya keterangan yang jelas akan dikenai hukuman atau sanksi dari warga persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang. Sanksi ini bertujuan untuk melatih sikap tanggungjawab siswa PSHT agar mengikuti rangkaian acara ziarah wali. Dengan adanya hukuman tersebut mampu memberikan efek positif terhadap keberlangsungan kegiatan ziarah ini.

4. Pelaksanaan kegiatan tasyakuran (syukuran) sudah berjalan dengan baik

Tasyakuran ini dilakukan setiap satu tahun sekali setelah siswa persaudaraan setia hati terate (PSHT) telah selesai melakukan latihan inti selama dua tahun setengah. Pencapaian tersebut di rayakan bersama dengan warga PSHT melalui kegiatan tasyakuran (makan bersama). Kegiatan ini wajib dilakukan oleh siswa yang baru disahkan menjadi warga, tujuan kegiatan ini mengajarkan rasa syukur kepada para anggota PSHT agar selalu ingat kepada siapa dia harus berterima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan. Tasyakuran ini berjalan dengan baik dan penuh khdimat karena antusias dari para warga yang selalu mendukung dan memberikan support kepada para siswa ketika dia latihan sampai dia menjadi seorang warga (pendekar) PSHT.

5. Pelaksanaan pembagian takjil dan buka bersama sudah optimal

Kegiatan dengan membagikan takjil ketika bulan ramadhan merupakan salah satu tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Tentunya dengan niat saling berbagi dan memberi sesama umat muslim, aktivitas yang dilakukan oleh organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang ini tentunya sangat memberikan efek positif kepada orang-orang yang sedang melaksanakan ibadah puasa. Kegiatan ini mengajarkan kepada para siswa PSHT agar saling berbagi dan memberi kepada siapapun dan dalam bentuk apapun. Dalam pelaksanaannya kegiatan bagi takjil ini tidak wajib dilakukan oleh warga persaudaraan setia hati terate (PSHT) karena kegiatan bukan termasuk kedalam kegiatan yang wajib ditaati. Akan tetapi walaupun kegiatan ini tidak termasuk kedalam kegiatan wajib, antusias dan rasa solidaritas yang diperlihatkan oleh anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) sangat baik dan patut untuk

ditiru. Karena antusias para anggota PSHT dalam melakukan pembagian takjil dan buka bersama akhirnya kegiatan ini bisa berjalan dengan optimal dan lancar di setiap tahunnya.

6. Kegiatan santunan kepada anak yatim piatu yang kurang optimal dalam pelaksanaannya.

Memberikan sebagian harta dan *mentasyarufkannya* kepada orang yang berhak menerimanya adalah suatu kewajiban bagi kita selaku umat Islam. Hal ini dibuktikan oleh organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang dalam melakukan kegiatan santunan kepada para anak yatim yang sudah tidak mampu dalam menjalankan kehidupannya. Aliran dana yang bersumber dari uang kas dan iuran setiap warga mampu memberikan sedikit kontribusi kepada anak yatim yang membutuhkannya baik itu berupa materi maupun makanan. Namun sangat di sayangkan ketika suatu program keagamaan yang diadakan oleh organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang kurang berjalan dengan baik atau belum optimal. Hal ini dikarenakan banyak anggota PSHT yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengikuti rangkaian acara santunan anak yatim. Ada beberapa faktor yang menghalangi berjalannya aktivitas tersebut berjalan kurang maksimal. Pertama, karena sebagian anggota PSHT sedang bekerja dan tidak bisa mengikuti rangkaian acara tersebut. Kedua, kurangnya kesadaran dan menganggap bahwa kegiatan santunan anak yatim dianggap sebagai kegiatan yang biasa saja. Ketiga, merasa dirinya kurang aktif dalam organisasi PSHT dan malu ketika akan mengikuti rangkaian acara tersebut.

7. Pelaksanaan kegiatan silaturahmi kepada para warga sepuh PSHT yang kurang optimal

Organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang mempunyai program kegiatan silaturahmi kepada para warga sepuh PSHT. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini

dilakukan ketika ada siswa persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang telah sampai di sabuk putih kecil. Pada sabuk ini siswa PSHT mulai mendalami ajaran ke-SH-an dengan menimba ilmu pada para leluhur PSHT. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi dari dulu antara siswa dan pelatih melakukan *sowan* atau silaturahmi kepada warga sepuh/tingkat II. Seiring berjalannya waktu, banyak dari anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Terutama warga yang sudah lama disahkan menjadi warga, kebanyakan dari mereka merasa malu ketika menemui warga tingkat II dengan berbagai alasan yang mereka miliki. Inilah sebab kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan silaturahmi yang dilakukan oleh anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang. Dengan demikian kegiatan ini hanya berjalan dengan ala kadarnya.

#### **B. Analisis Eksistensi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Dakwah**

Keberadaan organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah sudah optimal karena di setiap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) berjalan dengan baik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang dalam mempertahankan kegiatan dakwah sangat konsisten, terbukti dari mulai diadakannya aktivitas dakwah dari awal hingga sekarang. Kegiatan dakwah yang masih berjalan dan hingga bertahan hingga sekarang antara lain: Shalat isya' berjama'ah yang dilakukan setiap akan melaksanakan latihan pencak silat, pembacaan manaqib yang dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada setiap malam kamis, ziarah ke para makam wali yang dilakukan satu bulan sekali di sekitar wilayah Semarang tetapi juga dilaksanakan secara fleksibel bisa dilakukan diluar kota, tasyakuran yang dilakukan satu tahun

sekali yaitu ketika anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) disahkan menjadi warga (pelatih) dalam meneruskan perjuangan leluhur, pembagian takjil dan buka bersama yang dilakukan setiap bulan puasa yang pelaksanaannya secara *random* (acak) disetiap ranting, santunan anak yatim yang dilakukan setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan *muharrom* dengan menggunakan anggaran dana dari pusat atau uang kas masing-masing dari ranting, menyambung silaturahmi/hubungan *bathiniyyah* kepada warga sepuh dengan mengharapkan barokah ilmu dan nasihat-nasihatnya dengan semangat keislaman. Seperti dalam penelitian Abdullah (2012: 412) yang menyatakan bahwa agama mewajibkan umatnya untuk mempertahankan kegiatan-kegiatan dakwah yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT, supaya nilai rahmat Islam dapat bersemi dan tumbuh dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan negara.

1. komitmen yang dilakukan oleh pengurus PSHT Kota Semarang sangat baik.

Organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang dalam melakukan upaya mempertahankan nilai-nilai dakwah di PSHT sudah baik. Salah satunya adalah dalam melakukan komitmen mengenai kegiatan yang dilakukan pada organisasi ini. Tentunya komitmen yang dilakukan oleh organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) tidaklah mudah. Dengan organisasi yang mempunyai anggota banyak sangatlah sulit dalam melakukan upaya mempertahankan kegiatan dakwah, apalagi background dari organisasi ini bukanlah keagamaan melainkan organisasi olahraga beladiri. Tetapi dengan semangat dan solidaritas dari para pengurus dan anggotanya, organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate mampu melakukan upaya dalam mempertahankan kegiatan keagamaan yang sudah berjalan dari dulu sampai sekarang dengan penuh komitmen dan pengorbanan parang anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang. Seperti dalam penelitian Sa'roni (2020:60) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai

komitmen dari setiap anggota maka semakin terjaga pula aktivitas dakwah yang dilakukan.

2. Hasil dari evaluasi kegiatan yang kurang optimal dalam pelaksanaannya

Upaya evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh pengurus organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah atau kegiatan-kegiatan keagamaan kurang optimal dikarenakan banyak anggota yang tidak memperhatikan atau mencatat dengan baik hasil dari evaluasi tersebut. Kurangnya kesadaran dari para anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) untuk mengetahui apa saja yang perlu di evaluasi dan kurang dalam melakukan kegiatan dakwah, padahal dengan adanya evaluasi semacam ini organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) ini akan mengetahui proyeksi untuk kedepannya seperti apa.

Akibat dari perbuatan beberapa pengurus PSHT yang kurang memperhatikan dalam melakukan evaluasi adalah tidak maksimal dalam menjalankan dan mempertahankan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan. Padahal dalam kenyataannya evaluasi merupakan upaya organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang dalam mempertahankan dan mengetahui efektifitas dan efisiensi kegiatan organisasi. Evaluasi kegiatan dalam upaya mempertahankan nilai-nilai dakwah akan berhasil jika para pengurus dan anggotanya memperhatikan dan mencatat dengan seksama apa yang menjadi kendala dan kekurang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang. Penelitian ini juga didukung oleh Andriani dan Afidah (2020:273) yang menyatakan bahwa evaluasi kegiatan dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai, diharapkan, dan tidak diharapkan dalam waktu jangka panjang, baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri

dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lain dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan organisasi.

3. Menciptakan regenerasi atau kaderisasi anggota PSHT yang berjalan dengan baik

Upaya selanjutnya dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah yang ada pada organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) adalah melakukan pengkaderan atau dalam organisasi PSHT sendiri biasa disebut dengan pengesahan warga baru. pengesahan warga baru ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pengurus PSHT Kota Semarang dalam mempertahankan eksistensi kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dalam organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT). Dengan adanya pengkaderan ini aktivitas dakwah yang ada dalam organisasi persaudaraan setia hati terate mampu bertahan dan terus berjalan dengan baik. Kaderisasi bukan hanya penanaman nilai dan kebiasaan yang dilakukan organisasi belaka, namun lebih dari itu kaderisasi merupakan sebuah proses panjang untuk membantu sumber daya manusia yang mumpuni agar mampu melanjutkan aktivitas dakwah selanjutnya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Risaldi (2020:7) yang menyatakan bahwa upaya kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio atau regenerasi) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi.

Penulis telah mengamati bahwa pengkaderan yang dilakukan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang ini sudah berjalan dengan baik. Terbukti setiap tahun organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang mampu melakukan pengkaderan sekitar 100 lebih anggota persaudaraan setia hati terate setiap tahunnya. Tentu saja upaya ini sangat efektif dan berhasil dalam mempertahankan kegiatan-kegiatan keagamaan PSHT Kota Semarang. Kaderisasi yang dilakukan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate

ini merupakan orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang diharapkan. Seperti dalam penelitian Syarifuddin (2021:73) yang menyatakan bahwa tanpa kaderisasi rasanya sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Penelitian ini juga didukung oleh Noviard (2019:267) bahwa upaya pengkaderan merupakan cara jitu yang dilakukan oleh organisasi dalam mempertahankan serangkaian aktivitas antara satu dengan yang lainnya.

4. Keberhasilan PSHT dalam menetapkan AD/ART PSHT sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai dakwah

Organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang telah menjadikan aktivitas dakwah ke dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga. Terbukti langkah yang diambil oleh pengurus PSHT ini sangat efektif dalam menjaga dan mempertahankan aktivitas dakwah yang ada pada organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) ini. Dengan menetapkan AD/ART sebagai landasan dasar aktivitas dakwah, di setiap tahunnya kegiatan keagamaan yang ada pada organisasi PSHT berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain memuat tentang peraturan-peraturan intern, visi dan misi, struktur kepengurusan, dan menyangkup beberapa departemen dibawah naungan organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT). Disini juga berisi mengenai aturan-aturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh pengurus ataupun anggota persaudaraan setia hati terate tentang urgensi mempertahankan/melaksanakan aktivitas dakwah supaya tetap berjalan sebagaimana semestinya. Pernyataan ini didukung oleh penelitan Wuryani (2018:427) bahwa anggaran dasar merupakan keseluruhan aturan yang mengatur secara langsung kehidupan suatu organisasi dan hubungan antara organisasi

dengan para anggotanya. Penelitian ini juga didukung oleh Robeirt (2020:58) yang mengatakan bahwa anggaran dasar merupakan peraturan yang berlaku secara intern organisasi untuk ditaati oleh seluruh perangkat organisasi dan seluruh anggotanya.

Keberhasilan organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah ditandai dengan antusiasnya anggota PSHT dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah ada. AD/ART organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang dijadikan sebagai upaya untuk mempertahankan nilai-nilai dakwah merupakan dokumen penting sebagai dasar organisasi menjalankan kegiatan-kegiatannya yang sudah berjalan, terutama kegiatan keagamaan yang tujuannya meningkatkan perilaku *religijs* anggota pencak silat persaudaraan setia hati terate. Tanpa adanya anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART) yang dijadikan sebagai pedoman dasar akan menjadikan efek negatif bagi keberlangsungan aktivitas dakwah yang ada organisasi PSHT. Ayuningrum dkk (2023:33) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa keberadaan AD/ART penting dalam suatu organisasi, karena organisasi bukanlah sekedar suatu perkumpulan saja, melainkan perkumpulan yang mempunyai tujuan untuk dicapai bersama, membahas tentang identitas dan keanggotaan, serta tata hubungan antar anggota yang jelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai aktivitas dakwah pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang Kota Semarang, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi yang dilakukan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang dalam aktivitas dakwah sangat baik dan mampu memberikan efek positif terhadap anggota dan lingkungan masyarakat yang heterogen. Kontribusi pencak silat persaudaraan setia hati terate terhadap aktivitas dakwah meliputi shalat berjama'ah, pembacaan manaqib, ziarah makam wali, tasyakuran, pembagian takjil dan buka bersama (bukber), santunan anak yatim, silaturahmi terhadap warga sepuh PSHT. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang termasuk kategori atau jenis dakwah kultural atau dakwah yang dilakukan secara hebit/kebiasaan yang turun-temurun diwariskan dari para leluhurnya hingga sekarang. Kegiatan dakwah yang diadakan oleh pengurus dan anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang ini sudah memberikan kontribusi yang baik terhadap agama dan bangsa. Dengan adanya aktivitas dakwah ini mampu memberikan efek ketertarikan anak muda untuk mengikuti latihan pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) yang ada di Kota Semarang.
2. Upaya organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah atau aktivitas dakwah sudah optimal. Beberapa upaya tersebut antara lain: (1) Menjaga komitmen, komitmen yang dilakukan oleh para pengurus dan anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT) sudah baik, komitmen itu dibuktikan dengan adanya keberpihakan atau

kecenderungan karena merasa memiliki ikatan terhadap organisasi PSHT, baik itu hubungan, janji, pekerjaan, amanah, dan kegiatan. (2) Evaluasi kegiatan, evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) belum berjalan dengan baik di sebabkan beberapa pengurus yang belum siap dalam melakukan evaluasi tersebut, sebagian pengurus yang tidak memperhatikan dan mencatat kekurangan yang ada pada aktivitas dakwah tersebut, evaluasi hanya dianggap sebagai formalitas. (3) Menciptakan regenerasi, regenerasi yang dilakukan oleh organisasi PSHT sudah baik. Kaderisasi atau pengkaderan anggota baru PSHT Kota Semarang dilaksanakan dengan baik terbukti dari setiap tahunnya mampu mengkader 100 anggota lebih. (4) Menjadikan aktivitas dakwah ke dalam AD/ART PSHT, upaya ini di nilai sangat berhasil dan efektif dalam mempertahankan nilai-nilai dakwah yang ada pada organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang. Pentingnya AD/ART ini menjadikan anggota PSHT selalu antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan judul Aktivitas Dakwah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang, berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang dapat menjadi masukan:

### **1. Kepada para warga dan pengurus PSHT Kota Semarang**

Untuk seganap pengurus organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) Kota Semarang hendaknya lebih mensosialisasikan lagi tentang manfaat-manfaat dari aktivitas dakwah pencak silat PSHT kepada masyarakat luas, agar masyarakat luas dapat mengetahui berbagai macam manfaat yang bisa didapat dari aktivitas dakwah pencak silat PSHT, sehingga mendorong masyarakat luas untuk melestarikan pencak silat yang merupakan asli hasil dari

budaya masyarakat Indonesia, selain itu untuk menghilangkan kesan negatif masyarakat terhadap latihan pencak silat yang mengklaim sebagai latihan kekerasan/tawuran.

2. Kepada para siswa PSHT Kota Semarang
  - a. Hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, tingkatkan semangatnya dan terus motivasi diri sendiri agar nilai-nilai dakwah yang ada di organisasi PSHT Kota Semarang tetap terjaga dan terus berkembang.
  - b. Tetaplah berpikir positif terhadap apa yang diberikan oleh para warga dan pengurus karena semua itu diberikan untuk membentuk para siswa agar menjadi pribadi *religius* dan memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar.
  - c. Selalu mempunyai motivasi untuk mengembangkan dan menjaga aktivitas dakwah yang ada di PSHT dengan upaya memberikan kontribusi terhadap agama.
  - d. Patuhilah tata tertib serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus organisasi pencak silat PSHT didalam AD/ART yang sudah dirancang oleh organisasi PSHT Kota Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Al-Qardhawi, Y. 2001. *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*. Tim Penerjemah LESPISI. Bandung: Mujahid
- Amin, S. M. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ambarwati, A. 2018. *Perilaku Dan Teori Organisasi*. Malam: Media Nusa Creative.
- Arifin, M. 1994. *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripudin, A. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar, W. 1997. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Fauziyah, M. 2006. *Urgensi Media Dan Dakwah*. Yogyakarta: AK Group.
- Gazalba, S. 1988. *Islam dan Kesenian: Relevansi Islam dengan Seni Budaya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Ghazali, M. B. 1997. *Dakwah Komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Judhyasmara. 1994. *Tanggul Wulung, Persaudaraan Setia Hati Terate*. Semarang: Medio.
- Lubis, B. 1992. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: CV. Tursina.
- Maryono, O. 2000. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Yayasan Galang.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, A. W. Munawwir, Z. A. & Ma'shum, A. 1984. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progres..
- Nahrawi, I. & Hartono, D. 2017. *Memberdayakan Pendidikan Spiritual Pencak Silat*. Surabaya: Jagad &apos;Alimussirry.
- Narimawati, Umi. Anggadini, S. D. & Ismawati, L. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Penerbit Genesis.
- Nasir, M. 2017. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Nawawi. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Omar, T. Y. 1979. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Oetojo, Pandji. 2000. *Pencak Silat*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Prawira, N. G. 2017. *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

- Shihab, M. Q. 2001. *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Silahi. 2002. *Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep Teori, dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Siagian. 1996. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan, H. 2012. *Ilmu Dakwah: Konsep Paradigma Hingga Metodologi*. Jember: CSS
- Sucipto. 2009. *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutarto. 1985. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudin. 2009. *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*. Madiun: Lawu Pos.
- Syukir, A. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Winarni, E. W. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

#### **Jurnal Ilmiah:**

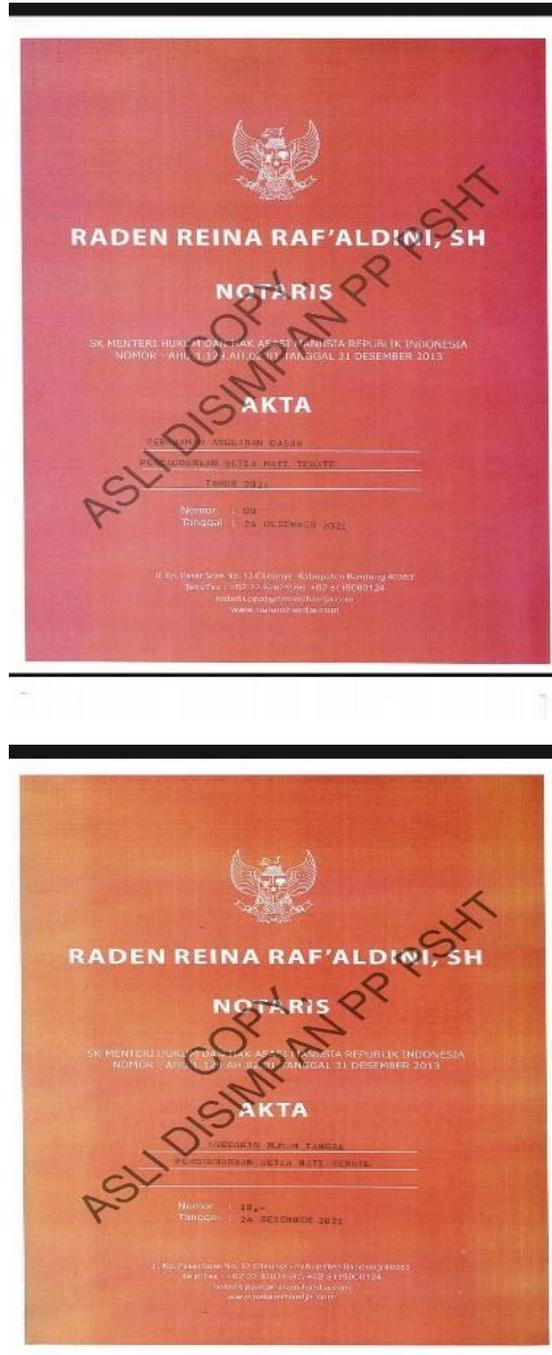
- Ahmad, A. Z. (2013). "Dakwah, Seni Dan Teknologi Pembelajaran". *Jurnal Dakwah Tabligh*. Volume 14 Nomor 1, h. 84.
- Daryanto, J. (2014). "Gamelan Sekaten Dan Penyebaran Islam Di Jawa". *Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang "Bunyi"*. Volume 4 Nomor 1, h. 3.
- Farihah, I. (2013). "Media Dakwah Pop". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Volume 1 Nomor 2, h. 29.
- Fiddaraini, Z. A. & Rohman, M. A. (2020). "Penafsiran Terma Nun, Al-Qalam, Dan Yasthurun Dalam Al-quran (Analisis Semiotik)". *Jurnal Lughowiyah*. Volume 2 Nomor 2, h. 127.
- Hadi, S. (2016). "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 22 Nomor 1, h. 75.
- Hamriani, H.M. (2013). "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah". *Jurnal Dakwah Tabligh*. Volume 14 Nomor 2, h. 27.

- Hayati, U. (2017). "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial". *Journal Of Communication*. Volume 2 Nomor 2, h. 133.
- Ismanto, I. & Farihah, I. (2018). "Dakwah Kiai Pesisiran: Aktivitas Dakwah Para Kiai di Kabupaten Lamongan". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Volume 12 Nomor 1, h. 57.
- Krishna, I. B. W. & Suadnyana, I. B. P. K. (2020). "Wayang Kulit Sebagai Media Komunikasi". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Volume 2 Nomor 2-3, h. 165.
- Mutmainnah, N. N. & Arifuddin. (2021). "Seni Budaya Sebagai Media Dakwah". *Jurnal Mercusuar*. Volume 2 Nomor 1, h. 31.
- Nurhidayat, M. S. (2015). "Metode Dakwah (Studi Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125)". *Jurnal Dakwah Tabligh*. Volume 16 Nomor 1, h. 78-79.
- Oka, I. M. D. Sudiarti, M. & Darmayanti, P. W. (2021). "Warisan "Cagar Budaya" Sebagai Ikon Desa Wisata Kaba-Kaba Kabupaten Tabanan Bali". *Jurnal Seni Budaya*. Volume 36 Nomor 2, h. 166
- Pattaling. (2013). "Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah". *Jurnal farabi*. Volume 10 Nomor 2, h. 149.
- Sari, S. A. Erawati, M. & Yulia, R. (2022). "Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) 1993-2015 Cabang Pasaman Barat Ranting Kinali Kabupaten Pasaman Barat". *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Volume 7 Nomor 2, h. 336-337.
- Shihab, M. Q. (2001). "Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Volume 7 Nomor 3, h. 369.
- Sumanto, Gipayana, M. & Rumidjan. (2015). "Kerajinan Tangan Di Blitar Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Sekolah Dasar". *Jurnal Sekolah Dasar*. Volume 24 Nomor 2. h. 111.
- Surahman, S. (2013). "Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni Dan Budaya Indonesia". *Jurnal Komunikasi*. Volume 2 Nomor 1, h. 32-33.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Naskah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

Gambar 1. Ad/Art PSHT



Gambar 2. Data Latihan PSHT Kota Semarang

**IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA  
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE  
CABANG KOTA SEMARANG**

Sekretariat:  
B. Artari Srikarna Muta No. 19182 93 89 41 Klat Pabelan, Koc. Polonegara Semarang  
Email : [ghicabangkokotsemarang@gmail.com](mailto:ghicabangkokotsemarang@gmail.com)

**DAFTAR KOMSARIAT DAN RANTING PSHT CABANG KOTA SEMARANG**

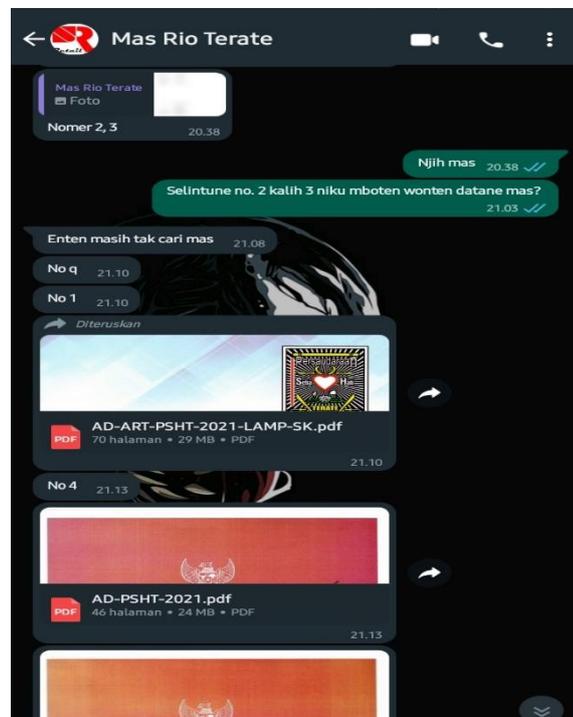
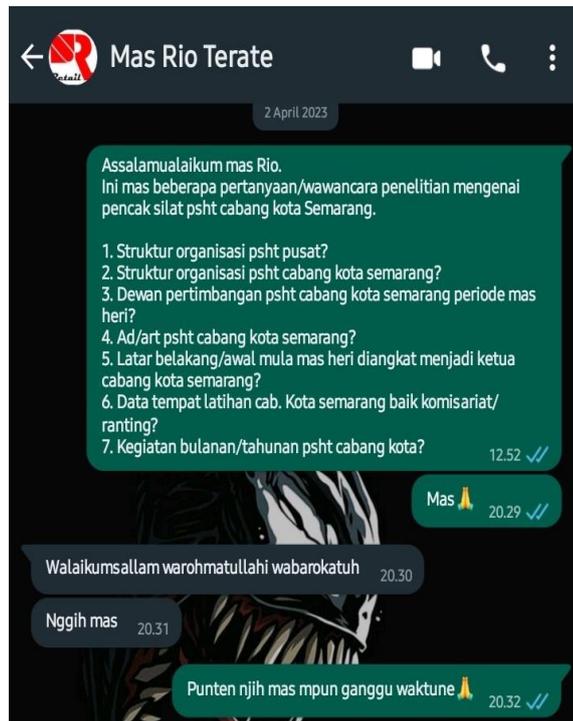
• **DAFTAR KOMSARIAT PSHT CABANG KOTA SEMARANG**

- 1. UNNES (Universitas Negeri Semarang)**  
Ketua UKM : Rizka (055223205503)  
Tempat latihan : Komplek gedung Auditorium UNNES  
Seloran, Gunungpati Semarang  
Jadwal latihan : Senin dan Kamis  
(19.30-selesai)
- 2. UNDIP (Universitas Diponegoro)**  
Ketua UKM : Syarif (089640816429)  
Tempat latihan : Dekanat FT dan Student Center  
: Seloa dan Lumut  
Jadwal latihan : (19.30 - selesai)
- 3. UIN WALISONGO SEMARANG**  
Ketua UKM : Agus Ari (08231966007)  
Tempat latihan : Komplek kampus UIN WALISONGO SEMARANG  
Jadwal latihan : Selasa, Kamis (19.30-selesai)  
Sabtu (07.00 selesai)
- 4. UDIRUS SEMARANG**  
Ketua UKM : Wahyu (0895351651678)  
Tempat latihan : Gedung D (LAP. Votri) kampus Udirus Semarang  
Jadwal latihan : Senin, Selasa, Rabu, malam  
(19.30-selesai)
- 5. POLITEKES SEMARANG**  
Ketua UKM : Anissa Ica Nur Azzah (082183208467)  
Tempat latihan : Komplek kampus POLITEKES SEMARANG  
Jadwal latihan : Selasa dan Jumat  
(19.00-selesai)
- 6. UNIVERSITAS SEMARANG (USM)**  
Ketua UKM : Yogi Afri P (08963506587)  
Tempat latihan : Depan GOR Kampus USM  
Jadwal latihan : Senin dan Kamis  
(19.00-selesai)

## Lampiran 2. Dokumentasi

Gambar 1. Wawancara Dengan Pengurus PSHT





### Lampiran 3. Kegiatan-Kegiatan

Gambar 1. Kegiatan Shalat Isya' Berjama'ah



Gambar 2. Kegiatan Pembacaan Manaqib



Gambar 3. Kegiatan Ziarah Makam



Gambar 4. Kegiatan Tasyakuran



Gambar 5. Kegiatan Pembagian Takjil



Gambar 6. Kegiatan Buka Bersama (Bukber) Warga PSHT





Gambar 7. Santunan Anak Yatim



Gambar 8. Kegiatan Silaturahmi Kepada Warga Sepuh PSHT



## **Lampiran 4. Panduan Wawancara**

### **Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana sejarah berdirinya organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kota Semarang ?
2. Apa visi dan misi dari organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kota Semarang ?
3. Bagaimana struktur organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kota Semarang ?
4. Bagaimana proses latihan menjadi anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kota Semarang ?
5. Berapa jumlah anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kota Semarang ?
6. Berapa jumlah tempat latihan organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang Kota Semarang ?
7. Apa saja aktivitas dakwah yang ada pada organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang ada di cabang Kota Semarang ?
8. Bagaimana upaya organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang Kota Semarang dalam mempertahankan aktivitas dakwahnya ?
9. Apakah aktivitas dakwah organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kota Semarang sudah berjalan dengan maksimal ?
10. Apakah upaya yang dilakukan oleh pengurus organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang Kota Semarang sudah berhasil ?
11. Keuntungan apa saja yang didapat ketika bergabung menjadi anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ?
12. Apa tujuan di bentuknya organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kota Semarang ?

13. Apa saja asas dasar ajaran organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang Kota Semarang ?
14. Bagaimana kondisi pelatih dan siswa serta sarana dan prasaran di organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) cabang kota Semarang ?
15. Bagaimana strategi pencak silat Persaudaraa Setia Hati Terate (PSHT) dalam menyebarkan nilai-nilai dakwah ?

## **BIODATA PENULIS**

### **Identitas Diri**

Nama : Rizal Bachtiar  
NIM : 1801036138  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Belum Menikah  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
TTL : Brebes, 26 Mei 2000  
Alamat : Dk. Kampung Baru RT 005 RW 004, Ds. Songgom  
Lor, Kec. Songgom, Kab. Brebes.  
No.Telepon : 08882648485  
E-mail : [rizalbachtiar245@gmail.com](mailto:rizalbachtiar245@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan**

2006 – 2012 : MI Al-Wathaniyah 01 Brebes  
2012 – 2015 : MTS Ma’hadut Tholabah Tegal  
2015 – 2018 : MAN Babakan 01 Tegal  
2018 – Sekarang : UIN Walisongo Semarang